

**PENGUNAAN BAHASA FIGURATIF DALAM LIRIK LAGU
DARI ALBUM *NEW BEST SELECTION*
“MAYUMI ITSUWA”**

SKRIPSI

**OLEH
CITRA AGUSTINE
NIM 105110201111061**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

**PENGGUNAAN BAHASA FIGURATIF DALAM LIRIK LAGU
DARI ALBUM *NEW BEST SELECTION*
“MAYUMI ITSUWA”**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

OLEH

**CITRA AGUSTINE
NIM 105110201111061**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Citra Agustine

NIM : 105110201111061

Program Studi : S1 Sastra Jepang 2010

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 31 Januari 2015

Citra Agustine

NIM 105110201111061



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Citra Agustine, telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

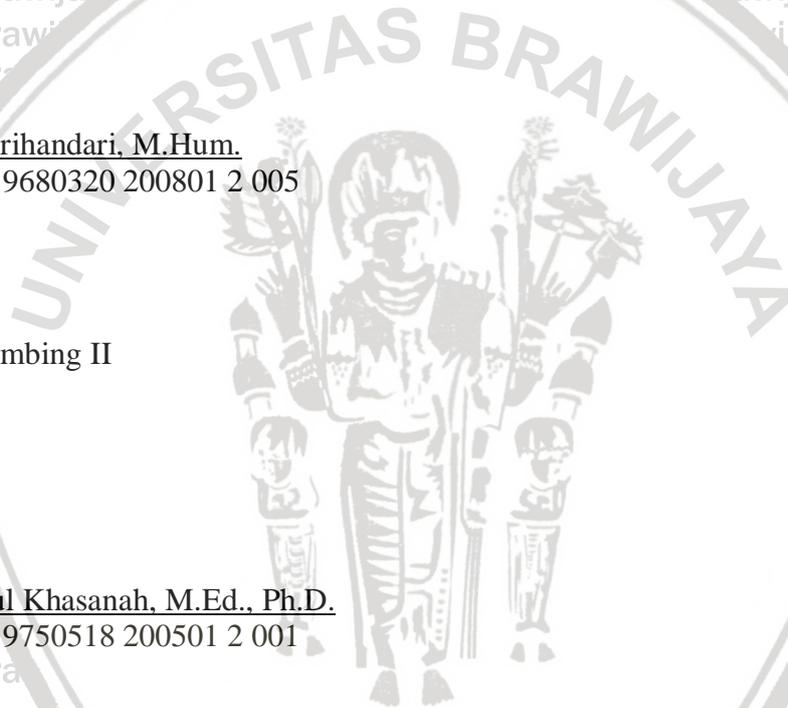
Malang, 31 Januari 2015

Pembimbing I

Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005

Pembimbing II

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Citra Agustine, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Penguji
NIP. 19790509 200801 2 015

Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing I
NIP. 19680320 200801 2 005

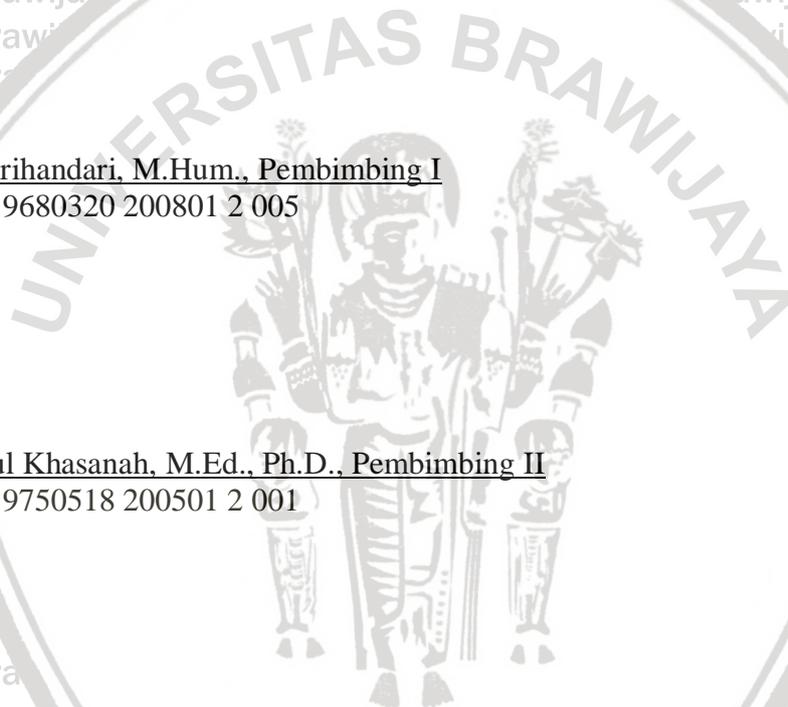
Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D., Pembimbing II
NIP. 19750518 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



ABSTRAK

Agustine, Citra. 2014. **Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Lirik Lagu Dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa**. Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Ismi Prihandari (II) Ismatul Khasanah

Kunci Kunci : Bahasa Figuratif, Fungsi, Makna, Lirik Lagu

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Lirik Lagu dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa (Kajian Stilistika)”. Latar belakang penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam lirik lagu dari album *New Best Selection* menurut kajian stilistika. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Jenis bahasa figuratif apa saja yang ada dalam lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa, (2) Fungsi bahasa figuratif apa saja yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa, dan (3) Makna tersirat apa saja yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis stilistika. Sumber data yang diambil berasal dari lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa. Adapun cara menganalisisnya yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 jenis bahasa figuratif yang digunakan pada lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa, yaitu (1) Metafora, (2) Simile, (3) Metonimi, dan (4) Sinekdoke.

Penulis menyarankan kepada pembelajar, khususnya pembelajar bahasa Jepang maupun sastra Jepang untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa figuratif selain yang dibahas oleh penulis.

要旨

アグスティネ、チトラ。2014。五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩のフィグラティブ語の使用。ブラウイジャヤ大学日本文学

指導教官：(1) イスマプリハンダリ (2) イスマトゥルハサナハー

キーワード：フィグラティブ語、役割、意味、叙情詩

この本研究の題名は、五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩のフィグラティブ語の使用で、文体論の検討である。文体論を理解するためにの種類と役割と意味を検討する五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩のフィグラティブ語ので。本研究にある問題は(1) 五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩のフィグラティブ語の種類は何か、(2) 五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩のフィグラティブ語の役割は何か、(3) 五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩の意味は何かである。

この研究で使っている方法は文体論のアプローチで定性で記述的である。データは五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩から収集した。データの分析は、データの削減、データの提示、結論である。

本研究から得た結果は、五輪真弓のアルバム「*New Best Selection*」における叙情詩のフィグラティブ語が4種類あった。それは、(1) 隠喩(2) 直喩(3) 喚喩 (4) 提喩である。筆者の提案は、ほかのフィグラティブ語の種類を研究することである。

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menunjukkan rahmat dan hidayahNya, serta menunjukkan kuasaNya dengan memberikan segala karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat yang diajukan untuk menempuh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Skripsi yang penulis susun berjudul “Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum. selaku dosen pembimbing pertama, dan Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing kedua yang dengan sabarnya telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukannya kepada penulis. Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang dan Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, karena itu masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi.

Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi pembaca, serta pembelajar bahasa Jepang.

Malang, 31 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah Kunci.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Stilistika.....	8
2.2 Diksi dan Gaya Bahasa.....	9
2.3 Pengertian Bahasa Figuratif.....	12
2.3.1 Jenis Bahasa Figuratif.....	13
1. Majas.....	13
2. Idiom.....	15
3. Peribahasa.....	16
2.3.1.1 Jenis-jenis Majas.....	17
a. Metafora.....	17
b. Simile.....	20
c. Metonimi.....	21
d. Sinekdoke.....	22
2.3.2 Fungsi Bahasa Figuratif.....	23
2.4 Lirik Lagu.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Pengumpulan Data.....	29
3.4 Analisis Data.....	30
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Temuan.....	32

4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Metafora	33
4.2.2 Simile	36
4.2.3 Metonimi	38
4.2.4 Sinekdoke	40
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo	ん (ン) n	
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho	を (ヲ) o	
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

っ (ツ) tsu menggandakan konsonan berikutnya, seperti: pp/dd/kk/ss
 Contoh: ずっと (zutto)

あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)

い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)

う (ウ) u penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)

え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)

お (オ) o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya
 とおい (tooi), こおり (koori)

ー penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya ラーメン (raamen)

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1 Jenis Bahasa Figuratif, Makna, dan Fungsi Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu
dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae	48
2. Lirik Lagu dari Album <i>New Best Selection</i> Mayumi Itsuwa	49
3. Data Temuan	61
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi	78



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri” (Kridalaksana, 2009:24). Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Hanya dengan bahasa manusia mampu mengomunikasikan segala hal (I Dewa Putu Wijaya, 2006). Memang bahasa terkadang digunakan bukan hanya untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, tetapi hanya ditunjukkan pada diri sendiri seperti saat berbicara sendiri, baik dilisankan maupun hanya dalam hati.

Pateda (1987:18) berpendapat bahwa pemakaian bahasa dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa itu tergantung pada apa yang ingin disampaikan, suasana hati pembicara, situasi lingkungan, keadaan pendengar, tingkat sosial pendengar, umur pendengar, dan pesan yang disampaikan, misalnya contoh dalam bahasa Jepang berikut :

- 1) 桜はきれいな花です。
Sakura wa kireina hana desu
‘Sakura adalah bunga yang indah’

2) 昨日は雨が降りました。

Kinou wa ame ga furimashita

‘Kemarin telah turun hujan’

Kedua contoh kalimat di atas merupakan faktor yang mempengaruhi bahasa karena dalam kalimat tersebut penutur ingin menginformasikan atau memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar bahwa “Sakura adalah bunga yang indah dibandingkan bunga yang lainnya” dan “Kemarin telah turun hujan”. Jadi jelas bahwa faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa pada kalimat di atas, menyebabkan bahasa bervariasi.

Setiap manusia memiliki cara sendiri-sendiri dalam penyampaian pesan dan mengungkapkan suasana hatinya dalam berbahasa. Setiap manusia juga memiliki rasa seni atau estetis dan cenderung ingin mengekspresikannya. Dengan mengekspresikan rasa estetisnya, manusia yang satu dapat menghibur manusia yang lain, misalnya dengan membuat suatu karya seni seperti lirik lagu. Hornby (1974:1133) mengungkapkan bahwa sebuah lagu merupakan syair yang sudah tersusun rapi agar dapat dibentuk menjadi sebuah nyanyian. Syair-syair dalam lirik lagu itulah yang menyimpan nilai estetis atau keindahan dari sebuah karya sastra.

Jakobson (2011) berpendapat bahwa fungsi bahasa dibagi menjadi 6, antara lain fungsi emotif (*emotive function*), fungsi referensial (*referential function*), fungsi puitik (*poetic function*), fungsi fatik (*phatic function*), fungsi metabahasa (*metalingual function*), dan fungsi konatif (*conative function*).

Berdasarkan fungsi di atas, fungsi yang berkaitan dengan lirik lagu adalah fungsi emotif dan fungsi puitik, dimana kedua fungsi tersebut menjelaskan tentang emosi

atau perasaan yang dituangkan si penyair melalui diksi atau pilihan kata dalam pemakaian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Fungsi puitik dan fungsi emotif ini berfungsi untuk memperjelas hubungan dan kaitan antara bahasa dan sastra dalam bentuk syair, dan ada hubungan antara lagu. Selain itu, berfungsi untuk menambah unsur keindahan di dalamnya.

Selain setiap penyair mempunyai pemilihan kata yang berbeda dalam pembuatan karya sastra, setiap penyair juga memiliki gaya bahasa (*style*) yang berbeda pula cara mengungkapkannya dalam karya sastra. Gaya bahasa (*style*) merupakan cabang ilmu stilistika (*stylistic*) yaitu ilmu yang meneliti tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa (Imron, 2009).

Gaya bahasa (*style*) menurut Ratna (2007:232) adalah keseluruhan cara pemakaiannya (bahasa) oleh pengarang dalam karyanya. Hakikat *style* adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan. Aminuddin (1995:5), mengungkapkan bahwa gaya bahasa (*style*) merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Menurut Tarigan (1985:5), gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik dan buruk, senang dan tidak senang, dan sebagainya yang diterima oleh pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Menurut Keraf (1982:115), gaya bahasa yang baik itu harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Selain itu, Keraf

(1991:113), juga berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran, melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa (*style*) adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek keputisan dan untuk menciptakan makna tertentu agar si pembaca atau pendengar dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh si penyair.

Alasan penulis meneliti bahasa figuratif karena kurangnya pemahaman mengenai cara pemilihan kata yang tepat dalam menggunakannya dalam hal jenis, fungsinya, dan makna tersirat yang terkandung dalam pembuatan karya sastra, khususnya dalam lirik lagu, sehingga terkadang menyebabkan terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna tersirat yang terkandung di dalamnya.

Di dalam bahasa figuratif itu sendiri ada berbagai macam jenis antara lain dilihat dari jenis majasnya, salah satu contohnya adalah simile. Berikut adalah contoh dari simile :

3) ただ心の友と私を呼んで。

Tada kokoro no tomo to watashi wo yonde
'Anggaplah aku hanya sebagai teman hatimu'

Pada penggalan lirik di atas terdapat jenis bahasa figuratif dari segi majas, yaitu simile. Hal ini terlihat dari kalimat bahasa Jepang "*kokoro no tomo to*" 「心の友と」 yang berarti dalam bahasa Indonesia "sebagai teman hati". Dari

kalimat tersebut jelas bahwa terdapat ciri dari gaya bahasa simile yaitu dari kata “to” 「と」 yang berarti dalam bahasa Indonesia “sebagai”.

Sebagai objek untuk penelitian ini, penulis menggunakan lirik lagu dalam album Mayumi Itsuwa karena lagu tersebut termasuk lagu lama dan di dalam lirik lagunya terdapat banyak bahasa figuratif yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tema “Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lirik lagu dari album Mayumi Itsuwa. Pada tahun 1980-an, lagu Mayumi Itsuwa banyak yang populer di Asia Tenggara. Pada bulan Oktober 1972 karier di dunia rekaman dimulainya dengan single perdana *Shoojo* yang dirilis CBS Sony. Album pertamanya berjudul *Itsuwa Mayumi/Shoojo*, direkam di Crystal Studio, California, Amerika Serikat. Single yang berjudul *Koibito Yo* yang dirilis tahun 1980 menjadikan namanya dikenal seluruh Jepang. Sedangkan di Indonesia, lagunya yang paling dikenal adalah “*Kokoro no Tomo*” dan “*Amayadori*”. *Kouhaku* adalah salah satu acara musik yang paling bergengsi bagi penyanyi yang waktu itu. Di acara *Kouhaku* pada 1987, Mayumi Itsuwa membawakan lagunya yang berjudul *Kokoro no Tomo*. Mayumi Istuwa membawakan *Kokoro no Tomo* di *Kouhaku Uta Gassen* pada tahun 1987 setelah lagu tersebut menjadi hit di Indonesia. Karena terkenalnya lagu tersebut, bahkan sebagian dari mereka ada yang menghafal lirik lagu tersebut meskipun sama sekali tidak belajar bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa figuratif dalam lirik lagu Mayumi

Itsua, antara lain sebagai berikut :

1. Jenis bahasa figuratif apa saja yang ada dalam lirik lagu dari album *New Best*

Selection Mayumi Itsua?

2. Fungsi bahasa figuratif apa saja yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsua?

3. Makna tersirat apa saja yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsua?

1.3 Tujuan

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa tujuan dari rumusan masalah yang akan dikaji seperti yang telah dijelaskan di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang jenis bahasa figuratif yang ada dalam lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsua.

2. Menjelaskan tentang fungsi bahasa figuratif yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsua.

3. Menjelaskan tentang makna tersirat yang terkandung dalam setiap lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsua.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam dunia akademik dan memperkaya penelitian,

terutama dalam bidang linguistik, khususnya di Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Selain itu berfungsi juga untuk memperluas pengetahuan mengenai penggunaan bahasa figuratif dalam bidang stilistika agar dapat dimengerti oleh kalangan pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut adalah definisi dari istilah kunci yang digunakan dalam penelitian :

- a. **Bahasa Figuratif** : bahasa penyimpangan dari bahasa sehari-hari untuk memperoleh efek tertentu (Abrams, 1981:63). Yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah bahasa yang mengandung pesan atau makna tersirat yang tidak dijelaskan secara langsung oleh penulis atau pengarang.
- b. **Fungsi** : kegunaan suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- c. **Makna** : maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia (Kridalaksana, 2008:148). Yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah maksud atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca agar tujuan dari si penulis bisa tersampaikan.
- d. **Lirik lagu** : sebuah media penyampaian ide, gagasan, atau pun ungkapan perasaan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Stilistika

Secara harfiah, stilistika berasal dari bahasa Inggris, yaitu *stylistics* yang berarti studi mengenai “*style*” atau gaya bahasa (bahasa bergaya). Adapun secara istilah, stilistika (*stylistics*) adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Abrams, 1979: 165-167, bandingkan Satoto (1995: 36). Menurut Ratna (2009:167), stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya bahasa. Dalam bidang bahasa dan sastra, stilistika berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan.

Dalam Kamus Linguistik, Kridalaksana (1982:159) mengemukakan pengertian stilistika, sebagai berikut :

1. Ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan.
2. Penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Pada dasarnya analisis stilistika itu sendiri digunakan dengan tujuan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi estetis dan makna.

Berdasarkan hubungan antara bahasa dengan fungsi estetis dan makna di atas, dapat dijelaskan bahwa kajian stilistika akan selalu terkait dengan bahasa secara menyeluruh terhadap sastra khususnya, meskipun sebenarnya stilistika dapat ditujukan pada beberapa ragam penggunaan bahasa yang tidak terbatas pada sastra

saja. Pengkajian terhadap stilistika akan membantu pemahaman terhadap karya sastra, sekaligus menyadari bahwa pengarang dalam memanfaatkan bahasa sebagai sarana mengungkapkan makna yang ingin disampaikan.

Dari berbagai pengertian stilistika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan yang merupakan ciri khas pengarang untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian. Disamping itu, persoalan stilistika lain yang tidak kurang pentingnya adalah pemilihan kata (diksi) dan gaya bahasa.

2.2 Diksi dan Gaya Bahasa

Diksi berasal dari bahasa Latin *dicere, dictum* yang berarti *to say*. Diksi berarti pemilihan dan penyusunan kata-kata dalam tuturan atau tulisan (Scott, 1980:107). Penggunaan kata yang dipakai manusia dalam berbahasa memiliki beberapa fungsi. Berikut adalah pendapat Yamanashi (1988:01) mengenai fungsi penggunaan kata :

日常生活で私たちがつかう言葉は外部世界を認識し、その内容を表現するための重要な伝達的手段であり、具体的な生活の中での経験や知識を理解していくためのいわばフィルターの役割になう知識枠の一つとして機能している。

Nichijouseikatsu de watashitachi ga tsukau kotoba wa gaibusekai wo ninshikishi, sono naiyou wo hyougensuru tameno juuyouna dentatsu no shudan deari, gutaitekina seikatsu no nakade no keiken ya chishiki wo rikaishiteikutame no iwaba firutaa no yakuwari ninau chishikiwaku no hitotsu toshite kinoushiteiru.

Kata-kata yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari berfungsi untuk memahami sisi lain dunia, sebagai alat yang penting untuk mengekspresikan gagasan, untuk memahami pengetahuan dan pengalaman hidup secara konkret atau dengan kata lain berfungsi sebagai salah satu filter dari bentuk informasi.

Berdasarkan pendapat Yamanashi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu fungsi penggunaan kata yang penting adalah untuk mengekspresikan atau menyampaikan gagasan. Untuk menyampaikan gagasan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan manusia harus memilih kata-kata yang tepat.

Proses dalam memilih kata untuk mengungkapkan sebuah makna yang ingin dimaksud, bukanlah hal yang mudah. Dalam memilih sebuah ungkapan yang tepat agar tujuan atau gagasan dapat disampaikan secara efektif, diperlukan sebuah pemikiran dan kemampuan pembicara atau penulis dalam hal mengetahui dan memahami sebuah kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Wittgeinstain (dalam Shizuo, 1988:74) yang menyatakan bahwa :

私の言語のなかで、考えるとき、言語表現と遊んで、さらに”意味
“が私の念頭に浮かぶではない。言語そのものが思考の運晩者なのだ。

Watashi no gengo no nakade, kangaerutoki, gengohyougen to asonde, sarani “imi” ga watashi no nentouni ukabudewanai. Gengo sonomono ga shikou no unbanshananoda.

Pada saat akan berpikir mengenai bahasa yang kita gunakan, kita bermain dengan sebuah ungkapan bahasa dan yang lebih dari itu ialah “makna” tidak semata-mata melayang dalam pikiran kita. Bahasa itu adalah alat transportasi pemikiran kita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah ungkapan bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa atau kalimat merupakan hasil dari pemikiran. Artinya untuk menyampaikan makna sebuah ungkapan seseorang harus memilih manakah ungkapan yang paling tepat agar lawan bicara mampu untuk memahami maksud ataupun tujuan yang diinginkan. Hal ini terbukti pada saat seseorang berkomunikasi. Dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, seorang individu banyak berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali

mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasanya karena ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Tetapi seorang individu juga sering kali berjumpa dengan orang-orang yang sangat boros kosakatanya, namun tidak ada isi yang tersirat dibalik kata-kata itu. Untuk itu, tiap anggota masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari.

Hal yang terpenting dari rangkaian kata-kata dalam berbahasa adalah pengertian tersirat yang tersimpan di balik kata-kata yang digunakan karena pada hakikatnya bahasa memiliki makna-makna berbeda yang tersirat. Makna tersebut dapat direpresentasikan berdasarkan pada makna kata itu sendiri, cara pengucapan, konteks penggunaan, serta konteks kebahasaannya. Sesuai dengan konteks tersebut, pengertian yang tersirat dalam sebuah kata tersebut mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Apabila seseorang dapat menguasai kata dengan sempurna, maka akan sempurna pula gagasan dan ide yang dapat disampaikan. Karenanya sangatlah penting untuk memperhatikan kata, susunan, pilihan kata, gaya berbahasa, penggunaan dalam penyampaian maksud, gagasan, dan ide. Dalam mengungkapkan ide dan gagasan, seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk menguasai kosakata yang luas agar maksud yang diinginkan bisa tersampaikan dengan tepat karena seseorang yang memiliki kosakata yang sedikit akan sulit menemukan kata yang tepat untuk digunakan.

Selain harus pintar dalam memilih kosakata yang tepat untuk menyampaikan makna yang ingin disampaikan, seseorang juga harus dapat menggunakan gaya bahasa dalam pemilihan katanya dalam berkomunikasi dan

berbahasa agar tidak terkesan monoton agar pesan yang ingin disampaikan lebih menarik dan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya. Karena gaya bahasa berhubungan erat dengan pemilihan kata atau diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Menurut Keraf (1981:18), istilah diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata mana yang perlu dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya.

Dengan demikian pemilihan kata tidak dapat dilihat sebagai hal yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat dalam konteks yang lebih luas dalam karya sastra sebagai sebuah wacana yang utuh.

Dalam bidang ilmu stilistika sendiri, tidak hanya diksi (pilihan kata) dan gaya bahasa saja yang penting, tetapi penggunaan bahasa figuratif juga tidak kalah pentingnya pada saat berkomunikasi dan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menciptakan sebuah karya seni.

2.3 Pengertian Bahasa Figuratif

Figurative berasal dari bahasa Latin *figura*, yang berarti *form*, *shape*.

Figura berasal dari kata *ingere* dengan arti *to fashion*. Hawkes (1980:1) menyatakan "*figurative language is language which doesn't mean what it says*".

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, dengan cara yang tidak langsung untuk mengungkapkan makna (Waluyo, 1991:83).

Bahasa figuratif pada dasarnya digunakan oleh penyair untuk memperoleh dan menciptakan citraan (*imagery*). Adanya tuturan figuratif (*figurative language*) menyebabkan karya sastra menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan (Pradopo, 1993:62). Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara citraan dengan bahasa figuratif. Citraan pada dasarnya terefleksi melalui bahasa figuratif.

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (*literal meaning*). Bahasa figuratif dalam penelitian stilistika karya sastra dapat mencakup majas, idiom, dan peribahasa. Pemilihan ketiga bentuk bahasa figuratif tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketiganya merupakan sarana sastra yang dipandang representatif dalam mendukung gagasan pengarang. Selain itu, ketiga bentuk bahasa figuratif itu diduga cukup banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan dalam karyanya.

2.3.1 Jenis-jenis Bahasa Figuratif

1. Majas

Majas terbagi menjadi dua jenis, yakni (1) *figure of thought* : tuturan figuratif yang terkait dengan pengolahan dalam pemilihan kata dan pembayangan gagasan (imajinasi) seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu, dan (2) *rethorical figure* : tuturan figuratif yang terkait dengan susunan kata dan bahasayang sesuai dalam konstruksi kalimat (Aminuddin, 1995:227).

Majas diartikan sebagai penggantian kata yang satu dengan kata yang lain berdasarkan perbandingan atau analogi ciri semantis yang umum dengan umum, yang umum dengan yang khusus, ataupun yang khusus dengan yang khusus.

Pemajasan (*figure of thought*) merupakan teknik untuk pengungkapan bahasa, penggayabahasaannya, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat. Jadi majas merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan pemanfaatan bahasa kias (Nurgiyantoro, 2009:296-299). Pemanfaatan bentuk kias di samping untuk membangkitkan suasana dan kesan tertentu, juga untuk memperindah penuturan sendiri. Jadi majas menunjang tujuan estetis penulisan karya sastra sebagai karya seni. Kehadiran majas dalam karya sastra merupakan sesuatu yang esensial.

Scott (1980:107) menyatakan "*figurative language includes metaphor, simile, personification, and metonymy*". Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa metafora, simile, personifikasi, dan metonimi merupakan bahasa yang menggunakan figura bahasa. Merujuk pada pandangan Scott (1980:107) dan Pradopo (2004:61-78), majas yang akan ditelaah dalam kajian stilistika karya sastra, meliputi metafora, simile, personifikasi, metonimi, dan sinekdoke (*pars pro toto* dan *totem pro parte*). Selain itu, menurut para ahli linguistik Jepang, seperti Momiyama, Honda, Kashino, dan yang lainnya berpendapat bahwa dalam mendeskripsikan perluasan makna diwakili dengan 3 macam gaya bahasa, yakni metafora, metonimi, dan sinekdoke. Sedangkan menurut Nakamura Akira, bahasa

figuratif dari jenis majas dapat diwakili dengan 4 macam, yakni metafora, simile, metonimi, dan sinekdoke.

2. Idiom

Idiom merupakan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana, 1988:62). Menurut Sudjiman (1984:34), idiom adalah pengungkapan bahasa yang bercorak khas, baik karena tata bahasanya maupun karena mempunyai makna yang tidak dapat dijabarkan dari mana unsur-unsurnya.

Yusuf (1995:118) mengartikan idiom sebagai kelompok kata yang mempunyai makna khas dan tidak sama dengan makna kata per katanya. Jadi dari uraian di atas, idiom mempunyai kekhasan bentuk dan makna di dalam kebahasaan yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah, misalnya : Ia suka mencari *kambing hitam*. Maksud dari kalimat ini adalah kata “kambing hitam” disini digunakan sebagai perumpamaan untuk menyatakan makna “masalah”, karena kambing dianggap sebagai hewan yang kotor dan jorok, sedangkan warna hitam dianggap sebagai sesuatu yang gelap dan selalu berhubungan dengan hal yang negatif. Jadi kata kambing hitam dianggap kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu yang negatif seperti kata “masalah”.

Dalam bahasa Jepang, pada setiap bentuk dan cirinya, idiom ini kadang diikuti dengan bentuk adjektiva yang ditempatkan terlebih dahulu menurut partikelnya, misalnya :

1) 頭がいい。
Atama ga ii
‘Pandai’

Kalimat tersebut memiliki arti sesungguhnya yaitu “Otaknya baik”. Tetapi maksud yang ingin disampaikan kepada pendengar dari kalimat di atas adalah seseorang yang pintar atau pandai.

3. Peribahasa

Peribahasa berasal dari kata “peri”, “hal”, dan “bahasa” yang berarti alat untuk menyampaikan maksud. Peribahasa kemudian berarti berbahasa dengan bahasa kias (Ebnusugih, 1977:22). Menurut Kridalaksana (2008:189), peribahasa ialah kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna, dan fungsinya dalam masyarakat, bersifat turun-temurun, dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup. Peribahasa mencakup bidal, pepatah, perumpamaan, ibarat, dan pemeo.

Adapun tujuan orang berperibahasa adalah agar dapat meningkatkan pembicaraan sehingga maksud dan tujuan pembicaraan yang panjang dan lebar itu langsung pada inti maksud yang mudah ditangkap oleh mitra bicara (Ebnusugih, 1977:22), misalnya : *Banyak jalan menuju Roma*. Maksud dari kalimat tersebut adalah kata “Roma” disini digunakan sebagai perumpamaan tempat tujuan dalam mencapai keinginan yang kita tuju. Jadi maksudnya, “banyak jalan menuju Roma” ini berarti banyak cara untuk mencapai keinginan seseorang yang ingin dicapai atau banyak cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Karakteristik peribahasa pada umumnya adalah singkat, berisi kata-kata yang penting saja. Dengan peribahasa, penutur akan dapat lebih tegas, tetapi halus menyatakan maksud, pikiran, dan perasaan pada mitra bicara. Bentuk peribahasa

itu merupakan penuturan yang sering diucapkan sehari-hari, tetapi memiliki nilai estetik yang tinggi. Hal ini mengingat bahwa peribahasa itu kalimatnya ringkas, tetapi dalam maknanya dan tajam maksud yang dikandungnya. Di dalam peribahasa biasanya terdapat kiasan yang tepat sesuai dengan alam pikiran, perasaan, dan budaya masyarakat yang memilikinya (Ebnusugiho, 1977:22), misalnya dalam bentuk kalimat bahasa Jepang :

2) 馬の耳に念化。

Uma no mimi ni nenke

‘Membaca kitab suci Budha ke kuping kuda’

Dari contoh di atas, memiliki arti sebenarnya yaitu “Membaca kitab suci Budha ke kuping kuda”. Tetapi maksud dari peribahasa di atas adalah masuk kuping kanan, keluar kuping kiri.

2.3.1.1 Jenis-jenis Majas

Majas merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan pemanfaatan bahasa kias (Nurgiyantoro, 2009:296-299). Menurut Nakamura

Akira, bahasa figuratif dari jenis majas dapat diwakili dengan empat macam, yakni metafora, simile, metonimi, dan sinekdoke.

1. Metafora 「隱喩」

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dan tanpa menggunakan kata pembandingan, misalnya *bunga bangsa*, *buaya darat*, *cindera mata*, dan sebagainya.

Gaya bahasa figuratif metafora ini termasuk dalam gaya bahasa (majas) perbandingan. Yamanashi (1988:13) berpendapat mengenai gaya bahasa perbandingan sebagai berikut :

比喩は文学や芸術の言葉だけでなく、日常のさまざまな言葉表現のなかにも生きた言葉のあやとして認められたからである。

Hiyu wa bungaku ya geijutsu no kotobadakedenaku, nichijou no samazamana kotoba hyougen no naka nimo ikita kotoba no ayatoshite mitomeraretakaradearu.

Majas (gaya bahasa) perbandingan tidak hanya ada dalam bahasa seni atau sastra, tetapi juga dikarenakan terlihat sebagai bentuk kata yang hidup di dalam masing-masing ekspresi bahasa sehari-hari.

Nakamura Akira (1985:36) dalam *Hiyu Hougen Jiten* menjelaskan sebagai berikut :

隠喩は英語の”metaphor”にあたる喩え法で、直喩と違い、表面上、比喩であると思われるような形式を隠すところに特徴があるとされる。

Inyu wa eigo no “metaphor” ni ataru tatoehou de, chokuyu to chigai, hyoumenjou, hiyudearu to wakaruyouna keishiki ni kakusu tokoroni tokuchou ga arutosareru.

Metafora adalah aturan perbandingan yang dalam bahasa Inggris disebut *metaphor*, berbeda dengan *simile*, metafora memiliki ciri khusus yang menyembunyikan bentuk format secara terstruktur sebagai ungkapan perbandingan.

Menurut Sutedi (2003:193), menjelaskan bahwa azas metafora yaitu “kesamaan atau kemiripan”. Tentunya ini sangat luas maknanya, karena setidaknya ada dua hal yang dikatakan sama atau mirip, berupa wujud atau karakter (ciri khas tersendiri). Contoh metafora yang telah disinggung di atas, bisa dijelaskan, sebagai berikut :

3) 君は僕の太陽だ。
Kimi wa boku no taiyouda
‘Kau adalah matahariku’

Jika dikaji dengan azas metafora, kalimat bahasa Jepang di atas ada dua hal yang sama atau mirip, yaitu antara kata *kimi* yang berarti “kamu : kekasihku” dengan kata *taiyou* yang berarti “matahari” bagi si penutur bahasa Jepang. Bagi orang asing yang belajar bahasa Indonesia tingkat pemula yang belum mengetahui

maksud dari ungkapan tersebut, mungkin akan menganggap ungkapan tersebut janggal, jika dalam bahasa ibunya tidak ada ungkapan seperti itu.

Dalam kalimat di atas dijelaskan, matahari sebagai sumber energi, kekasih bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi (semangat), matahari sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, kekasih juga sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang. Itulah gambaran singkat tentang kemiripan atau kesamaan dalam metafora.

Metafora dapat memberi kesegaran dalam berbahasa, menghidupkan sesuatu yang sebenarnya tak bernyawa, menjauhkan kebosanan karena ketunggalnadaan (monoton), dan mengaktualkan sesuatu yang sebenarnya lumpuh (Subroto, 1996:37-38).

Metafora merupakan bahasa figuratif yang paling mendasar dalam karya sastra. Hal senada diungkapkan Hawkes (1980:1) bahwa "*metaphor is traditionally taken to be the most fundamental form of figurative language*".

Dalam hal ini, metafora mengidentifikasikan dua objek yang berbeda dan menyatukannya dalam pijaran imajinasi. Dalam hal ini metafora bertugas membangkitkan daya bayang yang terdapat dalam angan pembaca.

Menurut Kristanto (2006:24-31) menyebutkan jenis-jenis metafora antara lain : (1) *Mixed methapora* adalah dua metafora atau lebih yang berbeda dan terjadi dalam ucapan yang sama yang digunakan untuk menyatakan konsep yang sama, misalnya 「静かにまぶた閉じて心のドアの開き」 '*shizuka ni mabuta tojite kokoro no hiraki*' yang berarti "Dalam kesepian, menutup kelopak mata, membuka pintu hati". (2) *Dead methapor* adalah metafora yang tidak menyajikan

perasaan dari suatu gambaran yang ditransfer, misalnya 「運命は残酷ね」
'*unmei wa zankokune*' yang berarti "Takdir memang kejam" (3) *Absolute* atau
paralogical mathapor adalah metafora yang digunakan untuk
mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan, misalnya
「人は何故過ぎた日の幸せ追いかける」' *hito wa naze sugita hi no shiawase*
oikakeru' yang berarti "Mengapa orang mengejar kebahagiaan yang telah
berlalu".

2. Simile 「直喩」

Nakamura Akira (1985:36) dalam *Hiyu Hougen Jiten* menjelaskan sebagai
berikut :

英語のSimile に相当する喩え法で、たとえるものととえられるもの
のとははっきり区別してかかげるのがその特徴と言われる。また、
普通は「あたかも」とか、「さながら」とか、「まるで」とか、あ
るいは「如し」とか、「ようだ」とか「みたいだ」とかいった比喩
であることを説明することばがつくとされる。

Eigo no Simile ni soutousuru tatoehou de, tatoerumono to
tatoerarerumono to wo hakkiri kubetsushite kakageru no ga sono tokuchou
to iwareru. Mata, futsu wa "atakamo" toka, "sanagara" toka, "marude"
toka, aruiwa "joshi" toka "youda" toka "mitaida" to kaitta hiyu dearu
koto wo setsumeisuru koto wa gatsukutosareru.

Dalam bahasa Inggris disebut *Simile* adalah perumpamaan yang
membandingkan suatu hal dengan yang diumpamakan memiliki
karakteristik. Dan biasanya diperjelas dengan kata pembanding *bagai*,
seperti, *ibarat*, *seolah*, atau *bagaikan*.

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang langsung menyatakan
sesuatu sama dengan yang lain dan menggunakan kata-kata pembanding, seperti
sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya, misalnya *Bagai air di daun*
talas (Keraf, 2009:138). Simile merupakan majas yang paling sederhana dan

paling banyak digunakan dalam karya sastra (Pradopo, 2000:62). Contoh dari *chokuyu* 「直喩」 dalam bahasa Jepang, sebagai berikut :

4) 矢のように走る。
Ya no youni hashiru
'Larinya bagaikan anak panah'

Maksud dari kalimat di atas adalah lari anak itu sangat cepat melesat bagaikan cepatnya anak panah. Sehingga kalimat *ya no youni* merupakan ciri bentuk perumpamaan yang kesemuanya bukan makna sebenarnya, hanya digunakan sebagai pelambang untuk menyatakan maksud tertentu.

3. Metonimi 「喚喩」

Nakamura Akira (1985:45) dalam *Hiuyu Hougen Jiten* menjelaskan sebagai berikut :

言葉のMetonymyにあたる喩え法で、提喩にひじょうによく似ている、というか、原理はほとんど同じだが、提喩が全体と部分という関係にあるのに対し、この喚喩のほうは主体と属性という関係が中心になる点で区別される。ただし、その主体と属性との関係として一括されるもののなかみはかなりいろいろで、連想されるものなら何でもいいほどだ。

Eigo no Metonymy ni ataru tatoehou de, teiyu ni hijou ni yoku niteiru, to iuka, genri wa hotondo onajidaga, teiyu ga zentai to bunbu to iu kankei ni aru no ni taishi, kono kanyu no hou wa zettai to zokusei to no kankei toshite ikkatsusareru monono nakami wa kanari iroiro de, rensousareru mononara nandemo iihododa.

Gaya yang dalam bahasa Inggris disebut *Metonymy*, hampir mirip dengan *sinekdoke*, teorinya hampir sama, tetapi perbedaannya *sinekdoke* menjelaskan hubungan antara kelompok dan jenisnya yang berlawanan, sementara *metonimia* memiliki hubungan antara kelompok dan jenis yang seimbang. Akan tetapi hubungan antara subjek dan pembandingnya sebagai penggabungan apa pun menjadi satu kesatuan yang memiliki substansi yang bermacam-macam.

Metonimi adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

Hubungan itu dapat berupa akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, pemilik untuk barang yang dimiliki, dan sebagainya (Keraf, 1981:126), misalnya *Ialah yang menyebabkan air mata yang gugur* (Keraf, 2009:142).

Sutedi (2003:195), berpendapat bahwa bentuk hubungan yang ada dalam metonimi, yaitu adanya kedekatan atau keterkaitan. Maksud berdekatan atau berkaitan ada dua macam, yaitu secara ruang dan waktu. Contoh dalam bahasa Jepang, sebagai berikut :

5) なべが煮える。
Nabe ga nieru
'Panci mendidih'

6) 彼女は本棚を整理した。
Kanojou wa hondana wo seirishita
'Ia membereskan rak buku'

Kedua contoh di atas merupakan contoh metonimi dalam bentuk "wadah (tempat) yang digunakan untuk menyatakan isi (benda)". Seperti yang kita ketahui, bahwa yang mendidih bukanlah "panci" melainkan "air" di dalam panci tersebut. Kemudian yang dibereskan bukanlah "rak" melainkan "buku" yang ada pada rak tersebut. Antara "panci dan air", atau "buku dan rak buku" berdekatan secara ruang.

4. Sinekdoke 「提喩」

Nakamura Akira (1985:45) dalam *Huiyu Hougen Jiten* menjelaskan sebagai berikut :

言葉のSynecdocheにあたる喩え法で、たとえるものととえられるものとの間に、全体と部分という関係、あるいは、種と属という関

係、というふうに、ともかく量的な関係があるところが特徴とされる。

Eigo no Synecdoche ni ataru tatoehou de, tatoeru mono to tatoerareru mono to no aida ni, zentai to bunbu to iu kankei, tane to zoku to iu kankei, to iufuuni, tomokaku ryoutekina kankei ga aru tokoro ga tokuchou to sareru.

Gaya bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut *Synecdoche*, gaya yang antara hal pembandingan dengan hal yang dibandingkan mempunyai hubungan antara bagian dari keseluruhan, atau hubungan antara kelompok dengan sebuah jenis yang bagaimanapun juga merupakan hubungan sebenarnya yang menjelaskan karakteristik yang ada.

Sinekdoke adalah semacam gaya bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhannya (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totem pro parte*)

(Keraf, 1981:126), misalnya : *Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp 1000,-* (Keraf, 2009:142).

Sutedi (2003:197), berpendapat bahwa bentuk hubungan dalam gaya bahasa sinekdoke hanya satu macam, yaitu sesuatu yang umum digunakan untuk menyatakan sesuatu yang lebih khusus, atau sebaliknya, misalnya contoh dalam bahasa Jepang : kata *hana* 「花」 yang berarti “bunga” secara umum, digunakan untuk menyatakan “bunga sakura” yang lebih khusus lagi, seperti pada kata bahasa Jepang *hana-mi*.

2.3.2 Fungsi Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif dalam karya sastra memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan citra karya sastra tersebut, karena keindahan karya sastra dapat didukung dengan adanya bahasa kias yang digunakan. Bahasa figuratif dalam karya sastra dapat memunculkan dan mengembangkan apresiasi dari pembaca.

Pembaca dapat masuk dalam suatu karya sastra dengan adanya bahasa figuratif yang digunakan.

Nurgiyantoro (2009:297) menyatakan bahwa penggunaan bahasa figuratif dapat membangkitkan kesan dan suasana tertentu, tanggapan indera tertentu, serta memperindah penuturan yang berarti menunjang tujuan-tujuan estetis karya sastra. Pradopo (1993:62) mengemukakan bahwa keberadaan bahasa figuratif dapat membuat karya sastra menjadi menarik perhatian, hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran.

Menurut pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa figuratif dalam karya sastra adalah untuk memperindah bunyi dan penutur, konkretisasi, menjelaskan gambaran, memberi penekanan penuturan atau emosi, menghidupkan gambaran, membangkitkan kesan dan suasana tertentu, untuk mempersingkat penulisan, penuturan dan melukiskan perasaan tokoh.

2.4 Lirik Lagu

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan berbagai nada yang berurutan (Ensiklopedia Indonesia dalam Fillaili). Dalam Kamus Concise Oxford Dictionary (1990:1160), disebutkan bahwa pengertian lagu adalah :

1. *A sort poem or other set of words set to music or meant to be song*

Puisi pendek atau kumpulan kata –kata yang dimasukkan ke dalam musik dan untuk dinyanyikan

2. *Singing or vocal music (burst into song)*

Nyanyian atau musik vokal (terus dinyanyikan)

3. *Musical composition suggestive of a song*

Komposisi musikal bernada dari sebuah nyanyian

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam hatinya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami.

Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu (Fauzi, 2006:3).

Penelitian mengenai lirik lagu kebanyakan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan sebuah teks lirik lagu dalam mempengaruhi masyarakat. Kemampuan mempengaruhi sebuah teks lirik lagu ini terjadi karena pengarang menyampaikan ide dan gagasan melalui kata maupun kalimat baik yang sifatnya menimbulkan perasaan marah, benci, senang, gundah, cinta, dan segala hal yang menimbulkan kedekatan emosional. Bahasa dalam lirik lagu selain sebagai sarana ekspresi, juga sebagai bentuk pengungkapan maksud dan tujuan.

Maksud dan tujuan dapat tercapai karena bahasa lirik yang bersifat ekspresif itu dipahami sebagai bagian dari stilistika.

Bahasa lirik lagu sama seperti puisi yang dibuat sebagai sarana estetika untuk memberikan tenaga ekspresif serta emotif dalam mengungkapkan gambaran

suasana batin seorang pengarang. Oleh karena itu, untuk dapat mengungkapkan nuansa konkretisasi pengalamannya, maka pengarang lirik lagu memunculkan kata-kata yang penuh dengan kiasan.

Di dalam lagu terdapat beberapa unsur, antara lain nada, rima, irama, intonasi, dan sebagainya. Jika dalam bahasa lisan nada tampak dalam intonasi, dalam bahasa tulis nada merupakan kualitas gaya yang memaparkan sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan juga merupakan sikap pengarang terhadap pembaca. Nada sangat bergantung pada gaya (Najid, 2003:27).

Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat kaitannya. Maksudnya stilistika sebagai studi menggunakan gaya bahasa yang berpusat pada fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri (pemakaian bahasa yang dilihat dari dalam lirik lagu yang tertuang melalui bahasa tulis nada).

2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya digunakan oleh Niken Retno Palupi (2006) dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Sakura Mankai”. Penelitian ini meneliti tentang gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Penelitian tersebut menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui 1 sampel lagu *Sakura Mankai* sebagai sumber datanya. Dalam penelitian tersebut memfokuskan lebih teori milik Endraswara dan Gorys Keraf.

Selanjutnya, penelitian milik Didik Nurhadi (2000) yang membahas tentang “Analisis Makna Idiom Bahasa Kias (Perumpamaan dan Metafora) dalam

komik *Irakanonami, Oishinbo, dan cahibi Maruko-chan*". Skripsi ini meneliti tentang analisis makna idiom dan makna metafora yang berpusat pada kajian ilmu semantik. Penelitian tersebut menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui media komik sebagai sumber datanya. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan teori milik dua orang ahli linguistik Jepang, yaitu Miyaji dan Momiyama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya dan kajian pembahasannya. Objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu milik Didik adalah komik, dan Niken menggunakan objek satu sampel lagu saja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian 10 lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa sebagai sumber datanya. Penelitian terdahulu milik Niken lebih fokus membahas tentang analisis gaya bahasa yang dibahas secara luas dari segi bahasanya, dan penelitian terdahulu milik Didik lebih fokus membahas tentang analisis makna idiom dan metafora saja. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis tidak membahas tentang analisis makna idiom yang dilihat dari kajian semantik, melainkan penelitian ini lebih rinci membahas tentang penggunaan bahasa figuratif yang khusus membahas dari segi majas yang berpedoman pada teori stilistika. Dalam penelitian ini juga lebih fokus dari pendapat seorang linguistik Jepang dan dua orang linguistik Indonesia, yaitu Nakamura Akira, Ali Imron Al-Ma'rif, dan Sutedi. Dalam hal ini majas yang digunakan dari para ahli tersebut, antara lain metafora, simile, metonimi, dan sinekdoke.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan analisis stilistika. Metode analisis dengan pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, dilanjutkan ke interpretasi tentang ciri-ciri sastra yang diarahkan ke makna secara total yang diteliti dengan cermat untuk memperoleh tujuan estesisnya.

Metode deskriptif di sini adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2001:63). Jadi metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan hasil penelitian dengan membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai data. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Kutha Ratna, 2004:53).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian jenis ini merupakan penelitian yang mencakup masalah masyarakat dalam memahami makna secara keseluruhan untuk memperoleh tujuan pemahaman yang sama dan tujuan estesisnya, karena itulah peneliti memilih penelitian jenis ini.

3.2 Sumber Data

Arikunto (1996:129) menjelaskan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan objek atau variabel penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari Mayumi Itsuwa (五輪真弓 *Itsuwa Mayumi*) yaitu dari album *New Best Selection* yang telah dibuat pada tahun 1989. Judul dari 10 sampel lagu yang penulis teliti yaitu *Kokoro no tomo*, *Nakanaide*, *Towazu tabako*, *Sora*, *Dakishimete*, *Sayonaradakewaiwanai*, *Nokoribi*, *Amayadori*, *Rarabai*, dan *Koibitoyo*. Mayumi Itsuwalahir 24 Januari 1951, beliau adalah penyanyi dan penulis lagu dari Jepang. Pada tahun 1980-an, lagu Mayumi Itsuwa banyak yang populer di Asia Tenggara. Di Indonesia, lagunya yang paling dikenal adalah "*Kokoro no Tomo*" dan "*Amayadori*". Itsuwa Mayumi pernah sebanyak 5 kali tampil dalam acara malam tahun baru NHK *Kōhaku Uta Gassen*.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan sebelum data dianalisis. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan pengambilan data oleh peneliti dengan menggunakan suatu alat atau instrumen (Wisadirana, 2005, hal.93).

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik simak, teknik catat, dan pengelompokan data penelitian ke dalam tabel.

1. Teknik simak digunakan untuk menyimak atau mendengarkan lirik lagu dalam sumber data yang sudah dipilih secara menyeluruh.

2. Teknik catat menurut Mahsun (2007:93) adalah teknik lanjutan ketika melakukan metode simak. Dalam proses pengumpulan data, teknik ini digunakan untuk mencatat data-data yang ingin diteliti dalam bentuk lirik lagu yang sudah didengarkan berdasarkan jenis bahasa figuratif yang dipakai dalam lagu tersebut.

3. Mengelompokkan data penelitian ke dalam tabel

Pada tahap ini, data dikumpulkan, ditulis kembali, kemudian dikelompokkan ke dalam tabel. Penggunaan tabel bertujuan agar mempermudah dalam mengelompokkan data. Tabel pengelompokan data terdiri dari nomor urut, jenis-jenis gaya bahasa figuratif, jumlah data, dan data yang ditemukan.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah upaya meneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Dalam analisis, terdapat tindakan mengurai atau membedah dan menguraikan masalah (Sudaryanto, 1993:6).

Sedangkan menurut Patton (1988) dalam Kaelan (2005:209), analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hal yang kita lakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa dan memahami isi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

2. Menyalin lirik lagu tersebut dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

3. Mengidentifikasi.

4. Data yang telah diidentifikasi tersebut kemudian diklarifikasikan, dideskripsikan, dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

5. Hasil analisis data yang telah diteliti akan ditampilkan dengan data tabel untuk mempermudah melihat hasil analisisnya.



TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Temuan

Dalam sumber data yang digunakan untuk penelitian, yaitu 10 lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa, terdapat 48 bahasa figuratif dari jenis majas. Dari data yang ditemukan tersebut, dapat dianalisis jenis bahasa figuratif, fungsi bahasa figuratif, dan makna tersirat apa saja yang terkandung di dalamnya. Bahasa figuratif yang dilihat dari jenis majas dalam hal ini yaitu *metafora, simile, metonimi, dan sinekdoke*.

Tabel 4.1 Penggunaan Bahasa Figuratif dari Jenis Majas dalam Lirik Lagu pada Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa

No.	Bahasa Figuratif dari Jenis Majas	Jumlah
1.	Metafora	10
2.	Simile	7
3.	Metonimi	8
4.	Sinekdoke	23
	Total	48

Pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa jumlah bahasa figuratif khususnya jenis majas antara lain metafora sebanyak 10, simile sebanyak 7, metonimi sebanyak 8, sinekdoke sebanyak 23.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang bahasa figuratif dari jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu, selain itu juga meneliti tentang fungsi bahasa figuratif dan makna tersirat apa saja yang terkandung dalam setiap bahasa figuratif dari

jenis majas yang ditemukan dalam lirik lagu yang dijadikan sebagai sumber data.

Cara menganalisisnya yaitu (1) dengan mengidentifikasi bahasa figuratif dari jenis

majas yang terdapat dalam lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi

Itsuwa, (2) mengklarifikasikan lirik-lirik lagu dari album *New Best Selection*

Mayumi Itsuwa yang mengandung fungsi bahasa figuratif, (3) makna tersirat apa

saja yang terkandung dalam setiap bahasa figuratif tersebut dalam beberapa data.

4.2.1 Metafora 「隠喩」

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dan tanpa menggunakan kata pembanding.

Data 1 :

運命は残酷ね。
Unmei wa zankokune
'Takdir memang kejam'

(NBS-MI/DKS/01:35/MTF/01)

Analisis :

Metafora pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Dakishimete* di album

New Best Selection Mayumi Itsuwa ini termasuk dalam jenis *dead methapor* yang

ditunjukkan oleh perbandingan antara kata dalam bahasa Jepang *unmei* yang

berarti dalam bahasa Indonesia "takdir" dan kata dalam bahasa Jepang *zankokune*

yang berarti dalam bahasa Indonesia "kejam". Perbandingan yang terbentuk pada

penggalan lirik lagu tersebut adalah perbandingan yang bersifat *eksplisit* atau

langsung dan dalam bentuk yang singkat sehingga tidak terdapat pembanding di

dalamnya.

Kedua kata itu dibandingkan karena sebenarnya kata takdir itu sendiri memiliki arti suatu peristiwa abstrak yang sudah ditulis atau ditetapkan oleh sang pencipta yang tidak pernah diketahui oleh siapa pun. Takdir yang telah disediakan Tuhan kepada umatnya pasti adalah suatu hal yang terbaik, tetapi hanya saja sikap manusiawi yang kadangkala membuat takdir yang diciptakan oleh Tuhan itu terkesan suatu hal yang buruk dan kejam. Sehingga seorang individu pasti menganggap bahwa takdir adalah hal yang sangat kejam dan tidak ada hal yang baik apa pun di dalamnya. Metafora di sini berfungsi untuk menguatkan antara makna takdir itu sendiri dengan sikap manusia yang menyebabkan takdir itu dianggap sesuatu yang kejam.

Data 2 :

人は何故過ぎた日の幸せ追いかける。

hito wa naze sugita hi no shiawase oikakeru

‘Mengapa orang-orang mengejar kebahagiaan di masa lalu’

(NBS-MI/KNT/01:38/MTF/02)

Analisis :

Dari data di atas sangat jelas menunjukkan adanya jenis gaya bahasa figuratif *absolute* atau *paralogical metaphor* di dalam penggalan lirik lagu dari judul lagu *Kokoro no Tomo*. Terlihat jelas dari analogi dalam bahasa Jepang *naze* yang berarti dalam bahasa Indonesia ”mengapa” dan dalam bahasa Jepang *oikakeru* yang berarti dalam bahasa Indonesia ”mengejar”. Kata mengapa disini jelas berarti adanya rasa penasaran yang mendalam tentang alasan seseorang melakukannya. Kata mengejar kebahagiaan di masa lalu disini juga terlihat adanya rasa kebingungan dan frustrasi tentang cara berpikir orang-orang yang

masih saja ingin mendapatkan cinta di masa lalunya yang seharusnya terlupakan dan harus mencari kebahagiaan yang baru. Kalimat di atas mungkin akan terlihat konyol bagi orang-orang yang sudah bisa melupakan masa lalunya, tetapi bagi orang-orang yang masih saja tidak bisa melupakan masa lalunya, mungkin kalimat “mengejar kebahagiaan di masa lalu” adalah sesuatu yang tepat dan harus dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan yang diinginkannya. Jadi kedua analogi tersebut merupakan perbandingan gambaran yang di dalamnya terdapat rasa kebingungan dan frustrasi.

Metafora di sini berfungsi untuk mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan oleh si pencipta lagu, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh.

Data 3 :

静かにまぶた閉じて心のドアを開き。

shizukani mabuta tojite kokoro no doa wo hiraki

‘Aku menutup kelopak mata dengan perasaan damai, dan membuka pintu hati’

(NBS-MI/KNT/01:48/MTF/03)

Analisis :

Dari data di atas sangat jelas menunjukkan adanya jenis gaya bahasa figuratif *mixed metaphor* di dalam penggalan lirik lagu dari judul lagu *Kokoro no Tomo* di atas karena adanya campuran antara dua metafora yang berbeda yang digunakan untuk menyatakan konsep yang sama. Dua frase yang mengandung makna metafora yaitu dalam bahasa Jepang *mabuta tojite* yang berarti dalam bahasa Indonesia “menutup kelopak mata” dan dalam bahasa Jepang *kokoro no*

doa wo hiraki yang berarti dalam bahasa Indonesia ”membuka pinti hati”. *Mabuta tojite* yang berarti ”menutup kelopak mata” dapat diartikan melupakan masa lalu, sedangkan *kokoro no doa wo hiraki* yang berarti ”membuka pinti hati” dapat diartikan mencari cinta yang baru atau *move on*. Kedua frase yang mengandung metafora seperti di atas sebenarnya tidak saling berhubungan akan tetapi disatukan untuk membentuk suatu ungkapan untuk membuka lembaran kehidupan yang baru dengan melupakan masa lalu yang suram. Metafora di sini berfungsi untuk menyatakan konsep yang sama dalam dua frase yang berbeda, selain itu juga berfungsi untuk melukiskan perasaan tokoh.

4.2.2 Simile 「直喩」

Simile adalah perbandingan yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan yang lain dan menggunakan kata-kata pembanding, seperti sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

Data 4 :

ただ心の友と私を呼んで。
tada kokoro no tomo to watashi wo yonde
‘Anggaplah aku hanya sebagai teman hatimu’

(NBS-MI/KNT/01:12/SML/O4)

Analisis :

Gaya bahasa *simile* dalam potongan lirik lagu dari judul lagu *Kokoro no Tomo* di atas, ditunjukkan oleh kata dalam bahasa Jepang *to* yang berarti dalam bahasa Indonesia “sebagai”. Kata *to* dalam bahasa Jepang disini memiliki beberapa arti, antara lain “dan”, “ketika”, “sebagai”. Pada penggalan lirik lagu di atas, kata “sebagai” tersebut difungsikan untuk memberikan anggapan bahwa

“aku dianggap sebagai teman hati atau cinta sejati yang tepat olehnya”, jadi kata

“sebagai” di sini berfungsi untuk kata pembanding.

Data 5 :

忘れることはたやすいとあなたは煙たそうに言う。

wasureru koto wa tayasui to anata wa kemutasou ni iu

‘Kalau kamu mudah melupakan suatu hal, kamu seakan mengatakannya dengan bimbang’

(NBS-MI/TTB/02:33/SML/05)

Analisis :

Penggalan lirik lagu dari judul lagu *Towazu Tabako* di atas, mengandung

jenis gaya bahasa *simile* yang terlihat pada penggunaan kata dalam bahasa Jepang

sou yang berarti dalam bahasa Indonesia “seakan”. Penggalan lirik lagu di atas

menerangkan bahwa apabila kamu tipe orang yang mudah melupakan sesuatu,

kamu seperti ingin mengatakannya kembali dengan bimbang karena kamu

termasuk tipe orang pelupa. Jadi kamu tidak yakin apabila ingin mengungkapkan

hal itu lagi. Pada penggalan lirik lagu di atas, kata “seakan” tersebut difungsikan

untuk kata pembanding.

Data 6 :

まるで忘却のぞむように。

maru de bokyaku nozomu youni

‘Seolah-olah berharap melupakannya’

(NBS-MI/KBT/02:33/SML/06)

Analisis :

Jenis gaya bahasa *simile* dalam penggalan lirik lagu dari judul lagu

Koibito yo di atas ditunjukkan oleh kata dalam bahasa Jepang *you ni*. *You ni*

memiliki arti yang sama dengan *sou* dalam bahasa Jepang yang juga memiliki arti

“seperti atau seolah-olah”. Penggalan dari lirik lagu di atas menggambarkan bahwa keseriusannya dalam menjaga cinta seolah-olah mengajarkan si pencipta lagu untuk melupakan masa lalu yang dia inginkan dan menyadarkan si pencipta lagu bahwa sekarang kisah cintanya telah berakhir”. Pada penggalan lirik lagu di atas, kata “seolah” tersebut difungsikan untuk kata pembandingan.

4.2.3 Metonimi 「喚喩」

Metonimi adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain atau digunakan untuk menggantikan sesuatu dengan suatu yang lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat, dan ada hubungan sebab akibat di dalamnya.

Data 07 :

その人のおもかげ切なく胸に宿してる。
sono no hito no omokage setsunaku muneni yadoshiteru
‘Bayangan orang itu tetap saja melekat di dada’

(NBS-MI/TTB/00:51/MTN/07)

Analisis :

Pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Nokoribi* di atas jelas terlihat adanya jenis gaya bahasa *metonimi*. Kata dalam bahasa Jepang *mune* yang berarti dalam bahasa Indonesia “dada”, sangat erat kaitannya dengan kata dalam bahasa Jepang *kokoro* yang berarti dalam bahasa Indonesia “hati atau perasaan”. Jadi kata “dada” digunakan hanya sebagai pengganti dari kata “hati atau perasaan”.

Metonimi di atas berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu.

Data 08 :

花はかげろう秋は気まぐれ。

hana wa kagerou aki wa kimagure

‘Bunga mulai memudar, musim gugur pun datang menunjukkan keisengannya’

(NBS-MI/NKR/00:24/MTN/08)

Analisis :

Pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Nokoribi* di atas terdapat jenis gaya bahasa *metonimi* yang terbentuk dalam hubungan sebab untuk akibat. Yang dimaksud di sini karena adanya kata dalam bahasa Jepang *hana wa kagerou* yang berarti dalam bahasa Indonesia “bunga mulai memudar”, yang kemudian menyebabkan *aki wa kimagure* yang berarti dalam bahasa Indonesia “musim gugur pun datang dengan menunjukkan keisengannya” yaitu dengan merontokkan bunga-bunga yang telah memudar. Metonimi di atas berfungsi untuk menyatakan hubungan sebab akibat yang mempunyai pertalian sangat dekat.

Data 09 :

どんなに遠くにひき裂かれても離れていても。

donna ni tooku ni hakisakaretemo hanareteitemo

‘Sejauh apa pun, robekan itu pun akan tetap tertinggal’

(NBS-MI/IKN/00:31/MTN/09)

Analisis :

Pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Ikanai* di atas jelas terlihat adanya jenis gaya bahasa *metonimi*. Kata dalam bahasa Jepang *hikisakare* yang berarti dalam bahasa Indonesia “robekan”, erat kaitannya dengan kata kosa kata dalam bahasa Jepang *furui kizu* yang berarti dalam bahasa Indonesia “luka lama”.

Jadi kata *hikisakare* digunakan hanya sebagai pengganti dari kata *furui kizu*,

karena kata robekan identik dengan unsur negatif yang bisa diibaratkan sebagai luka yang sama-sama dapat meninggalkan bekas. Metonimi di atas berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh.

4.2.4 Sinekdoke 「提喻」

Sinekdoke adalah semacam gaya bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhannya (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagaian (*totem pro parte*) (Keraf, 1981:126).

Data 10 :

その手のぬくもりを感じさせて。
sono te no nukumori wo kanjisasete
'Merasakan hangatny tangan itu'

(NBS-MI/KNT/00:54/SDK/10)

Analisis :

Pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Kokoro no Tomo* di atas, mengandung jenis gaya bahasa *sinekdoke*, yang terbukti dari adanya kata dalam bahasa Jepang *sono te* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia "tangan itu".

Dalam hal ini, kata "tangan" sebagai penanda adanya *sinekdoke pars pro toto* yaitu menggunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Yang dimaksud dalam potongan lirik tersebut adalah ketika ada seseorang yang sedang merasa kesepian dan dia menginginkan belaian kasih sayang dari kekasihnya melalui jemarinya atau tangannya. Jadi kata "tangan" disini berfungsi untuk menggantikan kedudukan "orang" dalam lirik tersebut, karena kata "tangan" tersebut merupakan

bagian dari tubuh manusia, sehingga terkadang dijadikan sebagai pengganti keberadaan orangnya. Selain itu, *sinekdoke* disini berfungsi untuk menjelaskan gambaran, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu.

Data 11 :

涙ぐむラストシーンでは。

namidagumu rasutoshiin dewa

‘Dalam skenario terakhir cintaku, air mata pun menetes’

(NBS-MI/RBB/01:37/SDK/11)

Analisis :

Pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Ribaibaru* di atas, mengandung jenis gaya bahasa *sinekdoke*, yang terbukti dari adanya kata dalam bahasa Jepang *namida* yang berarti dalam bahasa Indonesia “air mata”. Kata “air mata” ini merupakan bagian dari manusia yang terkadang digunakan untuk menggantikan fungsi atau kedudukan manusianya. Yang dimaksud kata tersebut sebenarnya adalah “orangnya” yang sedang mengeluarkan air mata atau menangis. Kata “air mata” juga termasuk ke dalam *sinekdoke pars pro toto* yaitu menggunakan sebagian untuk keseluruhan. Jadi kata “air mata” disini berfungsi untuk menggantikan kedudukan “orang” dalam lirik tersebut, karena kata “air mata” tersebut merupakan bagian dari tubuh manusia, sehingga terkadang dijadikan sebagai pengganti keberadaan orangnya.

Data 12 :

その懐かしい横顔。

sono natsukashii yokogao

‘Raut wajahmu yang kurindukan’

(NBS-MI/AMD/00:35/SDK/12)

Analisis :

Pada penggalan lirik lagu dari judul lagu *Amayadori* di atas, terdapat jenis gaya bahasa *sinekdoke* yang terbukti dengan adanya kata dalam bahasa Jepang *yokogao* yang berarti dalam bahasa Indonesia “raut wajahmu yang kurindukan”.

Dalam hal ini, kata *yokogao* sebagai penanda adanya *sinekdoke pars pro toto* yaitu menggunakan sebagian untuk keseluruhan. Yang dimaksud dalam potongan lirik tersebut adalah ketika ada seseorang yang sedang merindukan kekasihnya, dan tanpa sengaja dia bertemu dengan mantan kekasihnya. Lalu tiba-tiba saja dia merindukan sosok kekasih di masa lalunya karena kerinduan itu datang semenjak dia memandang kembali wajah kekasihnya itu. Jadi, kata *yokogao* di sini berfungsi sebagai pengganti kedudukan orang dalam lirik tersebut, karena kata *yokogao* tersebut merupakan bagian dari tubuh manusia, sehingga terkadang dijadikan pengganti keberadaan orangnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Keseluruhan data temuan pada penelitian dalam lirik lagu dari album *New Best Selection* “Mayumi Itsuwa” berjumlah 48 data. Terdapat 4 jenis majas yang termasuk bagian dari bahasa figuratif, antara lain sebagai berikut :
 - a. Metafora ditemukan data sebanyak 10.
 - b. Simile ditemukan data sebanyak 7.
 - c. Metonimi ditemukan data sebanyak 8.
 - d. Sinekdoke ditemukan data sebanyak 23
2. Bahasa figuratif memiliki beberapa fungsi, yaitu memperkuat perbandingan, memperindah bunyi dan penuturan, konkritisasi, menjelaskan gambaran, memberikan penekanan penuturan emosi, menghidupkan gambaran, membangkitkan kesan dan suasana tertentu, mempersingkat penuturan dan penulisan, dan melukiskan perasaan tokoh.
3. Dari beberapa jenis majas yang termasuk bagian dari bahasa figuratif, mengandung beberapa makna tersirat di dalamnya, antara lain sebagai berikut :
 - a. Metafora mengandung makna tersirat yang terdapat dalam kalimat “takdir memang kejam” merupakan kalimat penguat untuk membandingkan antara kedua kata tersebut yang disebabkan oleh sikap manusianya sendiri, kalimat “mengapa orang-orang mengejar kebahagiaan di masa lalu” mengungkapkan rasa penasaran yang mendalam tentang alasan seseorang melakukan hal konyol

dengan tetap berusaha mendapatkan cinta di masa lalunya yang buruk, dan juga terdapat dalam kalimat “aku menutup kelopak mata dengan damai dan membuka pintu hati” mengungkapkan perasaan seseorang untuk terus melangkah ke masa depan yang lebih baik dengan melupakan masa lalunya atau *move on*.

b. Simile mengandung makna tersirat kata pembandingan, misalnya seperti, seakan, dan seolah-olah.

c. Metonimi mengandung makna tersirat yang terdapat dalam kata “dada” dapat digunakan sebagai pengganti kata “hati atau perasaan”, kata “robekan” dapat digunakan sebagai pengganti dari kata “luka lama”, dan dalam kalimat “bunga mulai memudar dan musim gugur pun datang dengan menunjukkan keisengannya” terdapat hubungan sebab akibat di dalamnya.

d. Sinekdoke mengandung makna tersirat yang terdapat dalam kata “tangan”, “air mata”, dan “raut wajah” merupakan bagian dari tubuh manusia. Jadi biasanya digunakan untuk menggantikan keberadaan orang.

5.2 Saran

Penelitian mengenai gaya bahasa ini hanya meneliti tentang jenis bahasa figuratif dari segi majas saja, yang ditinjau dari kajian teori stilistika. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan kajian teori yang berbeda dari penelitian ini dengan menggunakan sumber data lirik lagu berbeda genrenya. Selain itu, mungkin bisa dilakukan juga mengenai gaya bahasa figuratif yang sama-sama menggunakan kajian teori stilistika, tetapi dengan menggunakan media sumber data yang berbeda pula, misalnya seperti komik atau film.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Term*. New York: Holt, Rinehart and Wiston

Akira, Nakamura. 1985. *Hiyu Hyougen Jiten*. Japan: Kadokawa

Aminuddin.1995.*Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : IKIP Semarang Press

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Garrison, Jeffroy G. 2002. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc

Imron.2009.*Stilistika*.Surabaya:Surabaya University Press

Jakobson, Roman. 2011. Fungsi Bahasa. *Jurnal Bahasa*, (Online). Diakses pada 25 Juni 2011

Kenji, Matsura. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press

Keraf,Gorys.2006.*Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana,Harimurti. 2009. *KamusLinguistik*. Jakarta : PT GramediaPustaka

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo

Nurhadi, Didik. 2000. *Analisis Makna Idiom Bahasa Kias (Perumpamaan dan Metafora) dalam Komik Irakanonami, Oishinbo, dan Chibi Maruko-chan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA

Palupi, NikenRetno. 2006. *Diksidan Gaya BahasaDalamLirikLagu Sakura Mankai*. Skripsi, tidakditerbitkan.Surabaya :UniversitasNegeriSurabaya

Ratna,Nyoman Kutha.2009.*Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Shizuo, Takiura. 1988. *Phaenomenologica Matafa Genshougaku*. Japan: Sekaishoin

Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Linguistik Struktur*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Sudaryanto. 1988. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :GadjahMada University Press

Sudjiman, Panuti. 1986. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Gramedia

Yamanashi, Masaaki. 1988. *Hiyu to Rikai*. Japan: Tokyo Daigaku

SumberHomepage :

<http://eprints.uny.ac.id/9866/2/BAB%20%20-%2010201247001.pdf>

http://sastra33.blogspot.com/2011/06/stilistika-teori-metode-dan-aplikasi_1876.html

<http://eprints.uny.ac.id/9525/3/bab%20-05210141021.pdf>

<http://eprints.uny.ac.id/9153/3/bab%20-08205244108.pdf>

<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/11/jhptump-a-nindyantik-529-2-babii.pdf>

http://eprints.undip.ac.id/19452/1/Bab_1.pdf

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17733/4/Chapter%20II.pdf>

http://eprints.unsri.ac.id/453/1/STILISTIKA_ISI.pdf

[file:///D:/SKRIPSI%20QHU/STILISTIKA/Bab_1%20\(1\).pdf](file:///D:/SKRIPSI%20QHU/STILISTIKA/Bab_1%20(1).pdf)

http://dc262.4shared.com/doc/gw-jc_9x/preview.html

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Citra Agustine
NIM : 105110201111061
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat dan tanggal lahir : Probolinggo, 22 Agustus 1991
Alamat Asal : Jalan Ikan Dorang no.32, Mayangan-Probolinggo
Nomor telepon : 085784040132
E-mail : dira1922@gmail.com
Pendidikan : SDN Sukabumi 1 Probolinggo (1998-2004)
SMPN 10 Probolinggo (2004-2007)
SMAN 4 Probolinggo (2007-2010)
Universitas Brawijaya (2010-2015)

Pengalaman Organisasi :

- 2010 : Sekretaris UABT Ekstrakurikuler Badminton Universitas Brawijaya
- 2011 : Panitia Sie Yukata "Isshoni Tanoshimimashou 7"

Pengalaman Kerja :

- 2013 : Magang sebagai Staf Pembantu Divisi Marketing bagian Warehouse Export di PT. Kutai Timber Indonesia (KTI) Probolinggo
- 2012 : Les privat mata pelajaran umum tingkat SD kelas 1-6
- 2014 : PT. Best Provit Futures (BPF) Malang bagian divisi marketing

Kualifikasi :

- 2013 : Mengikuti JLPT level 3
- 2014 : Mengikuti TOEIC
- 2015 : Mengikuti ujian komputer (IC3)

MAYUMI ITSUWA

「五輪真弓」

1. "SOULMATE"

「心の友」

あなたから苦しみを奪えたその時

Ketika kesulitan tersebut darimu

私にも生きてゆく勇気が湧いてくる

Keberanian akan timbul dariku

あなたと出会うまでは孤独なすらい人

Sampai bertemu denganmu, orang itu tetap saja merasa kesepian

その手のぬくもりを感じさせて

Merasakan hangatnya tangan itu

愛はいつもララバイ

cinta selalu meninabobokkan

旅に疲れた時ただ心の友と私を呼んで

Ketika lelah dalam perjalanan, anggaplah aku hanya sebagai teman hatimu

信じあう心さえどこかに忘れて

bahkan hati yang saling percaya, terlupa entah dimana

人は何故過ぎた日の幸せ追いかける

Mengapa orang mengejar kebahagiaan di masa lalu

静かにまぶた閉じて心のドアを開き

Aku menutup kelopak mata dengan perasaan damai, dan membuka pintu hati

私をつかんだら涙ふいて

air mata menggenggamku

愛はいつもララバイ

Cinta selalu meninabobokkan

あなたが弱い時ただ心の友と私を呼んで

Ketika kamu merasa lemah, anggaplah aku hanya sebagai teman hati

2. "DON'T CRY"

「泣かないで」

泣かないで僕はいつも君のそばにいるのさ

Jangan menangis, aku selalu ada di sampingmu

どんなに遠くにひき裂かれても離れていても

sejauh apa pun robekan itu tetap saja akan meninggalkan bekas

あなた私とても寂しいのと

Ketika aku dan kamu merasa kesepian

途切れ途切れに話す電話の声

Terdengar suara telepon di batas jalan

一日だけあわてずにいたから

Itu terjadi hanya satu kali saja

それだけでふしあわせなのかい

apakah kebahagiaan hanya datang pada saat itu saja?

あなたもしも二人別れるなら黙ったままで去ってゆかないでと

Jika dua orang akan berpisah, tanpa ada niatan ingin berpisah

バカなことさ臆病になって

Itu akan menjadi hal yang bodoh

明日はかならず会えるさ

pasti esok kan bertemu

言わないでもうそれ以上愛を試しちゃいけない

Jangan pernah berkata untuk menguji cinta

女は男に男は女に

Wanita kepada pria, pria kepada wanita

帰るものだから

Karena itu sesuatu yang sudah pasti datang dan pergi

3. "ANY TABACCO"

「問わず煙草」

煙草に火をつけてください

Sulutlah rokok itu

見知らぬあなたよ問わず語りの寒い心あたためてほしい

Kamu terlihat aneh ingin menghangatkan hati yang dingin tanpa peduli apa pun

あれは三年前のこと愛しながらも別れた

Itu adalah perpisahan tiga tahun yang lalu

その人のおもかげ切なく胸に宿してる

Bayangan orang itu tetap saja melekat di dada

どこにでもある話だねと

dimana pun pasti ada cerita

あなたはつぶやき

Kamu tetap sama

そしてまだひとりでいるのとわたしにきいた

Dan dengarlah aku yang kini sendiri

さびしきなんて捨てたけど後追う愛が邪魔して

Walaupun membuang kesepian adalah rintangan untuk mengejar cinta yang lalu

背を向けりゃ冷たい女と呼ばれたわたし

aku telah terpanggil sebagai wanita berhati dingin yang mengarah ke masa lalu

煙草に火をつけるしぐさがあの人に似てる

Kelakuan menyulut rokoknya mirip dengan mantan kekasihku

だから思わずなつかしさに話しかけたのよ

Tak terasa kerinduan menyapaku

忘れることはたやすいとあなたはけむたそうに言う

Kalau kamu mudah melupakan sesuatu, kamu seakan mengatakan hal tersebut dengan bimbang

もう一本煙草を吸ったら明日が見えてくるよ

Jika sudah menghabiskan satu batang rokok, kemiripan itu akan terlihat

問わず煙草に火をつけりゃ

Tak peduli dengan sulutan rokoknya

思い出もただの未練

Kenangan pun hanya sebatas kesayangan

そうねわたしもばかな事を話したものね

Aku pun begitu menceritakan hal yang bodoh

4. "SKY"

「空」

高層ビルの群れが

Gedung tinggi yang berjajar

砂漠の中の蜃気楼に見えるとかいの朝

Di kala pagi, terlihat pembayangan udara di dalam padang pasir

がらんとした空にひびきわたる鳥の声
Suara burung berkicau di langit yang sepi

忘れられた静けさが今よみがえる

Kesepian yang telah dapat terlupakan, kini mulai terlihat kembali

空空おまえが生きている

Langit, langit kini kau terlahir

こんな日は心も澄む

kini, hatiku pun mulai bangkit

空空夢はまだ失くさないさ

langit, langit mimpi tak akan hilang

雨があがった路水たまりには

Air hujan yang telah menggenangi jalan

ゆれる街路樹よとかいの朝

Di kala pagi, pohon di pinggir jalan bergoyang-goyang

ぽつんとひとつぶ名残り惜しむしづく

Rintik-rintik keharuan perpisahan

眠っていたざわめきが今目をさます

Kini mata terjaga oleh rasa kantuk

空空愛はまだこの胸に

Langit, langit cinta akan tetap di dada

5. "LOVE IS LIKE A DREAM"

「だきしめて」

ささやかな幸せに酔いしれていた私

Aku mabuk oleh kebahagiaan yang sederhana

いつかは終わる夢と心で知りながらも

Ketika di hati tahu mimpi akan berakhir

そうよ私はあなたを死ぬほど愛してしまったの

Kala itu aku mencintaimu sampai mati

だから抱きしめて何も言わずに

Sambil memeluk dengan erat tanpa berkata apa pun

別れを告げるその前に

Menceritakan perpisahan yang lalu

運命は残酷ね愛すればそれだけ

Takdir memang kejam, seperti itulah cinta

明日はただひとりのさびしさを知るばかり

Walaupun esok kita tahu akan sendiri

あなたなしでも私は生きるわ心配しないでね

Tanpa kamu, aku hidup dalam kekhawatiran

涙が涸れて止まるまで

Air mata berhenti sampai mengering

6. "JUST SAY GOOD BYE"

「さよならだけはいわないで」

別れ雨がわたしの心を濡らす

Hujan perpisahan telah membasahi hatiku

あなたはもう傘さえ寄せてくれないのね

payung pun tidak kau siapkan

あの楽しい日々は愛のかけぼうし夢だというの

Hari-hari yang menyenangkan itu menganggap mimpi adalah bayang-bayang cinta

この街の角に春が来ても

Musim semi pun telah hadir di pojok kota ini

明日からはひとり歩くわたしの前に

Besok aku akan berjalan sendiri

うしろすがたのあなたが見えるだけ

Yang terlihat hanya sosok bayang-bayangmu saja

行かないでとひとことひざまづいても

Orang yang bertekuk lutut tidak akan pergi

心の奥のさびしさいやせはしないのね

Tanpa menghiraukan kesunyian dalamnya cinta

今さよならだけは言わないで

Kini hanya kata-kata selamat berpisah yang tak dapat terucap

そんな言葉を幸せおきざりにたったひとつ

Hanya kata-kata itu yang membuat kebahagiaan menjadi tertinggal

そんな言葉を二人の愛の思い出にしたくない

Hanya kata-kata itu yang tak ingin dikenang oleh dua orang yang saling mencintai

7. "EMBER"

「のこりび」

雨にうたれて何故か悲しげな

Mengapa kesedihan bernyanyi dalam hujan

花はかげろう秋は気まぐれ

Bunga mulai memudar, musim gugur pun datang menunjukkan keisengannya

街の灯りが蒼くにじむのは今はもどらぬあなたのせいよ

Lampu kota yang menyala, kini saatnya kembali ke peristirahatanmu

だけどわたしは今ここにある

Hanya aku yang kini sendiri disini

愛の残り火で色あせた枯葉をもやししながら

Membakar daun kering yang telah pudar dengan api cinta

過ぎた日のぬくもり手さぐりでさがしてる

Tangan ini mencari dengan meraba kehangatan hati yang telah berlalu

人は季節におどる迷い子

orang itu adalah anak yang tersesat menari di musim semi

胸にのこされた古い傷あとを抱いて生きずく恋はたそがれ

Cinta senjokala memeluk kehidupan luka lama yang tertinggal di dada

そして春を恋う寒い涙さえ

Air mata pun terasa dingin di musim semi

今はたよれぬ行きずりの友

Kini, teman yang kuat pun tak dapat diandalkan

だからわたしは今もう一度

Oleh karena itu, aku bisa melaluinya sendiri

めぐり来る季節のあら波に小舟をうかべながら

sambil mengapungkan perahu kecil di ombak di kala musim yang datang silih

berganti

あなたの知らない誰かに身を寄せ

Kamu tidak tau siapakah yang akan menyatukan kita

夢路をたどるのあなたを忘れて

Ketika kamu lupa, ikuti saja mimpimu

8. "SHELTER"

「あまやどり」

駅のホームで見かけた

Tanpa sengaja aku telah melihatmu di peron kereta api

あなたは昔の恋人その懐かしい横顔

Kamu mantan kekasihku, raut wajahmu yang kurindukan

思わず声をかけたわたし

Suara kenangan itu berlari kepadaku

あなたは驚いたように煙草を落としてしまった

Kamu seakan-seakan terkejut lalu menjatuhkan rokok begitu saja

砕け散った炎の日々が

Hari-hari yang menyala, kini telah gugur dan remuk

束の間によみがえり見つめ合う

Kebangkitan cinta itu pun saling terlihat

どうしてる今はあれから君は元気にしてるわ

sejak terakhir bertemu denganmu waktu itu, apakah kamu baik-baik saja

いつだってわたしお茶でも飲もう少しの時間

kapan pun itu, aku menyempatkan waktu minum teh walaupun sebentar

電車は通り過ぎてゆくあなたはコーヒーカップに角砂糖ふたつ入れて

Kereta listrik dengan cepat melewati, kamu memasukkan 2 gula batu ke dalam 1 cangkir kopi

今の僕はこんなものさと笑いながら髪をかきあげた

ternyata kamu masih mengingatnya dengan baik, lalu mengaiskan rambut sambil tertawa

そうだけど不思議ね

Hanya itu yang menjadi keanehannya

あの目離れたこともただあまりに若すぎただけだと二人

Kenyataannya hari itu dimana kita telah berpisah, saat itu kita hanya terlalu muda

たがいに許し合える愛したわたし

Satu sama lain saling memaafkan, aku telah mencintaimu

あなたのことを今は別々の夢を追うけど

walaupun kini kamu mengejar cinta yang berbeda

めぐり逢いは素敵なことね

bertemu denganmu lagi adalah hal yang mengagumkan

雨やどりするように二人

Seperti 2 orang kekasih yang berteduh dalam hujan

9. "REVIVAL" 「ララバイ」

降りしきる雨の中を足早に通りすぎた

dalam curahan hujan, langkah hatiku semakin cepat

夏の日の稲妻のようにはかなく消えたふたりの恋

Seperti panahan kilat di musim panas, begitulah cepatnya cinta 2 orang kasih

あああれほど激しく燃えた

Begitulah cinta yang telah terbakar dengan hebat

心が今は灰色のリバイバル

Kini hati dibayangkan oleh kebangkitan cinta

ああくり返すだけの思い出はよみがえらぬ過去の物語

Masa lalu yang terulang, mengisahkan cerita masa lalu yang terngiang

行きずりの人ならば

Pertemuan kita yang terakhir

忘れもするけれど涙ぐむラストシーンでは

Walaupun akan melupakannya, dalam skenario terakhir cintaku, air mata pun menetes

愛の深さに気づいていた

Menjiwai cinta yang mendalam

あああれほどやさしかったあなたの面影が

Bayanganmu begitu lembut

今は蒼ざめたリバイバル

Kebangkitan cinta kini telah berlalu

ああくりかえすだけの思い出は明日を知らぬ過去の物語

Hanya kenangan yang terulang yang mengisahkan cerita masa lalu

10. "LOVER"

「恋人よ」

枯葉散る夕暮れは来る日の寒さをものがたり

Daun kering yang gugur di kala senja mengisahkan dinginnya hari yang akan datang

雨に壊れたベンチには

Di kala hujan, bangku panjang telah retak

愛をささやく、歌もない

Tiada lagi bisikan lagu cinta

恋人よ、そばにいてごえる私のそばにいてよ

Kekasihku, berdampinglah denganku, aku kedinginan berada disini

そしてひとこと、この別ればなしが

Mendambakan sepetah perkataan darimu

冗談だよ、笑ってほしい
yang bergurau, ingin tertawa

砂利路を駆け足でマラソン人が行き過ぎる

Kaki yang berlari di jalan berkerikil melewati orang yang berlari maraton

まるで忘却のぞむように

Seolah-olah berharap melupakannya

止まる私を、誘っている

menyadarkan aku dalam kebuntuan

恋人よ、さようなら

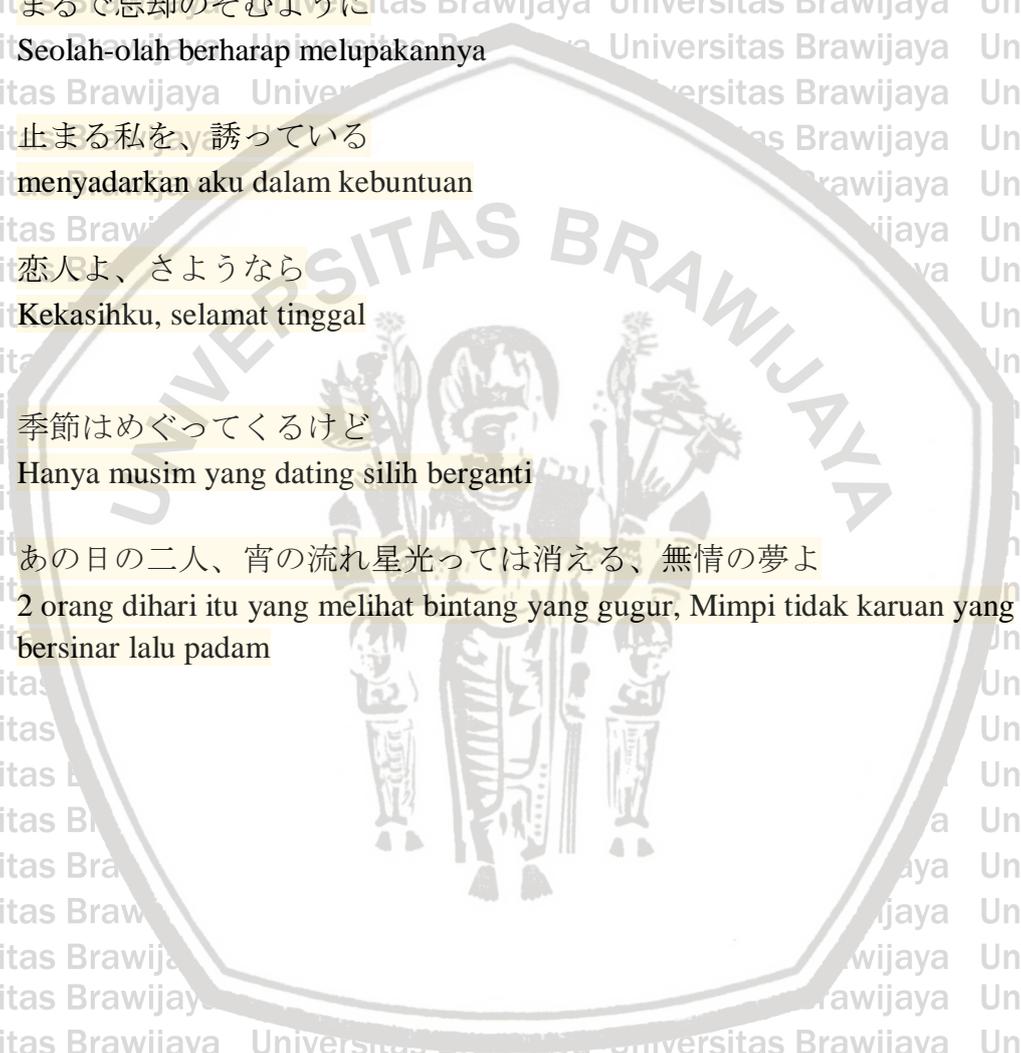
Kekasihku, selamat tinggal

季節はめぐってくるけど

Hanya musim yang dating silih berganti

あの日の二人、宵の流れ星光っては消える、無情の夢よ

2 orang dihari itu yang melihat bintang yang gugur, Mimpi tidak karuan yang bersinar lalu padam



Data Temuan dalam Lirik Lagu dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa

No	Temuan	Jenis Bahasa Figuratif dari jenis Majas	Kode	Fungsi Bahasa Figuratif
1.	運命は残酷ね。 <i>Unmei wa zankokune</i> 'Takdir memang kejam'	Metafora	NBS- MI/DKS/01:35/ MTF/01	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
2.	愛はいつもララバイ <i>Ai wa itsumo rarabai</i> 'cinta selalu meninabobokkan'	Metafora	NBS- MI/KNT/00:35/ MTF/02	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
3.	人は何故過ぎた日の 幸せ追いかける <i>Hito wa naze sugita hi no shiawase oikakeru</i> 'Mengapa orang mengejar kebahagiaan yang telah lalu'	Metafora	NBS- MI/KNT/00:48/ MTF/03	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
4.	それだけでふしあわせなのかい <i>Siredakede fushiawasenanokai</i> 'apakah kebahagiaan hanya datang pada saat itu saja'	Metafora	NBS- MI/NKN/00:59/ MTF/04	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk

				memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
5.	その人のおもかげ切なく胸に宿してる <i>sono hito no omokage setsunaku mune ni yadoshiteru</i> 'Bayangan orang itu tetap saja menyesak napas yang pernah singgah di dada'	Metafora	NBS- MI/TTB/00:18/ MTF/05	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
6.	忘れられた静けさが今よみがえる <i>Wasurareta shizukesa ga ima yomigaeru</i> 'Kesehian yang telah dapat terlupakan, kini mulai terlihat kembali'	Metafora	NBS- MI/SKY/00:20/ MTF/06	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
7.	そうよ私はあなたを死ぬほど愛してしまっただの <i>Souyo watashi wa anata wo shinuhodo aishiteshimattano</i> 'Kala itu aku mencintaimu sampai mati'	Metafora	NBS- MI/DKS/00:08/ MTF/07	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
8.	だから抱きしめて何も言わずに <i>Dakara dakishimete nanimo iwazuni</i> 'Sambil memeluk dengan erat tanpa berkata apa pun'	Metafora	NBS- MI/DKS/00:18/ MTF/08	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan

				melukiskan perasaan tokoh
9.	<p>あなたなしでも私は 生きるわ心配しない でね <i>Anatanashidemo watashi wa ikiruwa shinpaishinaidene</i> ‘Tanpa kamu, aku hidup dalam kekhawatiran’</p>	Metafora	NBS- MI/DKS/01:40/ MTF/09	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
10.	<p>あの楽しい日々は愛 のかげぼうし夢だと いうの <i>Ano tanoshii hibi wa ai no kakeboushi yumeda to iu no</i> ‘Hari-hari yang menyenangkan itu menganggap mimpi adalah bayang-bayang cinta’</p>	Metafora	NBS- MI/SYN/00:15/ MTF/10	Mengkonkritkan gambaran, mengkomunikasikan rasa frustrasi, ketidakpastian, dan kebingungan yang sedang dirasakan, selain itu juga berfungsi untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan melukiskan perasaan tokoh
11.	<p>ただ心の友と私を呼 んで。 <i>Tada kokoro no tomo to watashi wo yonde</i> ‘Panggillah aku sebagai teman hati’</p>	Simile	NBS- MI/KNT/01:12/ SML/11	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh
12.	<p>背を向けりゃ冷たい 女と呼ばれた私。 <i>Sei wo mukerya tsumetai onna to yobareta watashi</i> ‘Aku telah terpanggil sebagai wanita berhati dingin yang mengarah ke masa lalu’</p>	Simile	NBS- MI/TTB/00:51/ SML/12	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu, selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh
13.	<p>あなたはけむたそう に言う。 <i>Anata wa kemuta sou ni iu</i> ‘Kamu seakan berkata merasa terganggu</p>	Simile	NBS- MI/TTB/01:10/ SML/13	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu, selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh

	dengan asap rokok			
14.	<p>あなたは驚いたように煙草を落としてしまった。</p> <p><i>Anata wa odoroiita youni tabako wo otoshiteshimatta</i></p> <p>‘Kamu seolah terkejut lalu menjatuhkan rokok begitu saja’</p>	Simile	NBS-MI/AMD/00:55/SML/14	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu, selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh
15.	<p>雨宿りするよう二人</p> <p><i>Amayadorisuru youni futari</i></p> <p>‘Seolah-olah seperti 2 orang kekasih yang berteduh dalam hujan’</p>	Simile	NBS-MI/AMD/01:30/SML/15	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu, selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh
16.	<p>夏の日の稲妻のようにはかなく消えたふたりの恋。</p> <p><i>Natsu no hi no inatsuma no youni hakanaku kieta futari no koi</i></p> <p>‘Seperti panahan kilat di musim panas, begitulah cepatnya cinta 2 orang kekasih’</p>	Simile	NBS-MI/RRB/00:35/SML/16	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu, selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh
17.	<p>まるで忘却のぞむように。</p> <p><i>Maru de bokyaku no zomu youni</i></p> <p>‘Kesungguhannya seolah mengajarku untuk melenyapkan memori lama seperti yang kuinginkan’</p>	Simile	NBS-MI/KBT/01:40/SML/17	Sebagai kata pembandingan antara 2 hal yang berbeda untuk menyatakan sesuatu, selain itu juga untuk menyatakan perasaan tokoh
18.	<p>あなたから苦しみを奪えたそのとき、私にも生きてゆく勇気がわいてくる。</p> <p><i>Anata kara kurushimi wo ubaeta sono toki, watashi nimo</i></p>	Metonimia	NBS-MI/KNT/00:23/MTN/18	Adanya hubungan sebab akibat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh

	<p><i>ikiteyuku waitekuru</i> ‘Ketika terebut, keberanian timbul dariku’</p> <p><i>yuuki ga kesulitan darimu, akan</i></p>			
19.	<p>あなたと出会うまでは孤独なさすらい人。 <i>Anata to deaumade wa kodokunasasurai hito</i> ‘Sampai bertemu denganmu, orang itu tetap saja merasa kesepian’</p>	Metonimia	NBS-MI/KNT/00:26/MTN/19	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
20.	<p>私をつかんだら涙ふいて。 <i>Watashi wo tsukandara namida fuite</i> ‘Air mata mengenggamku’</p>	Metonimia	NBS-MI/KNT/01:15/MTN/20	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
21.	<p>そのひ人の面影切なく胸に宿してる。 <i>Sono hito no omokage setsunaku mune ni yadoshiteru</i> ‘Bayangan orang itu tetap saja menyesakkan napas yang pernah singgah di dada’</p>	Metonimia	NBS-MI/TTB/00:51/MTN/21	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
22.	<p>胸にこのこされた古い傷あとを。 <i>Mune ni kosareta furuikizu ato wo</i> ‘Luka lama yang tertinggal di dada’</p>	Metonimia	NBS-MI/NKR/01:25/MTN/22	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
23.	<p>その懐かしい横顔。 <i>Sono yokogao</i></p>	Metonimia	NBS-MI/AMD/00:23/MTN/23	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, memberikan penekanan

	‘Kerinduan yang mengingatkan aku pada raut wajahmu’			penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
24.	どんなに遠くにひき裂かれても離れていても。 <i>Donnani tooku ni hikisakaretemo hanareteitemo</i> ‘Sejauh apa pun robekan itu tetap saja meninggalkan bekas’	Metonimia	NBS- MI/NKN/01:35/ MTN/24	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, adanya hubungan sebab akibat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
25.	空空愛はまだこの胸に。 <i>Sora sora wa mada kono mune ni</i> ‘Langit, langit, cinta tetap di hati’	Metonimia	NBS- MI/SKY/01:28/ MTN/25	Menyatakan 2 hal yang berkaitan erat, adanya hubungan sebab akibat, memberikan penekanan penuturan dan emosi, melukiskan perasaan tokoh, dan membangkitkan kesan dan suasana tertentu
26.	その手のぬくもりを感じさせて。 <i>Sono te no nukumori wo kanjisasete</i> ‘Terasa hangat tangan itu’	Sinekdoke	NBS- MI/KNT/00:22/ SDK/26	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
27.	私をつかんだら涙ふいて。 <i>Watashi wo tsukandara namida fuite</i> ‘Air mata menggenggamku’	Sinekdoke	NBS- MI/KNT/01:15/ SDK/27	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
28.	女は男に、男は女に。 <i>Onna wa otoko ni, otoko wa onna ni</i> ‘Wanita kepada pria, pria kepada wanita’	Sinekdoke	NBS- MI/NKN/01:36/ SDK/28	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
29.	見知らぬあなたよ問わず語りの寒い心あ	Sinekdoke	NBS- MI/TTB/00:24/ SDK/29	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi

	<p>たためてほしい。 <i>Mishiranu anatayo towazugatari no samui kokoro atatamete hoshii</i> ‘Kamu terlihat aneh ingin menghangatkan hati yang dingin tanpa peduli apa pun’</p>			penuturan
30.	<p>その人のおもかげ切なく胸に宿してる。 <i>Sono hito no omokage setsunakau mune ni yadoshiteru</i> ‘Bayangan orang itu tetap saja menyesakkan napas yang pernah singgah di dada’</p>	Sinekdoke	NBS- MI/TTB/00:49/ SDK/30	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
31.	<p>煙草に火をつけるしぐさがあの人に似てる。 <i>Tabako ni hi wo tsukerushigusa ga ano hito ni niteru</i> ‘Kelakuan menyulut rokoknya mirip dengan mantan kekasihku’</p>	Sinekdoke	NBS- MI/TTB/01:20/ SDK/31	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
32.	<p>がらんとした空にひびきわたる鳥の声。 <i>Garan toshita sora ni hibiki wataru tori no koe</i> ‘Di langit yang sepi, terdengar suara burung yang berkicau’</p>	Sinekdoke	NBS- MI/SKY/00:15/ SDK/32	Menyatakan keseluruhan untuk sebagian, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
33.	<p>眠っていたざわめぎが今目をさます。 <i>Nemutteita zawamegi ga ima me wo samasu</i> ‘Kini mata terjaga oleh kantuk’</p>	Sinekdoke	NBS- MI/SKY/01:52/ SDK/33	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
34.	<p>空空愛はまだこの胸</p>	Sinekdoke	NBS- MI/SKY/01:38/	menggantikan kedudukan “orang”, konkritisasi, dan

	に。 <i>Sora sora wa mada kono mune ni</i> ‘Langit, langit, cinta kini tetap di dada’		SDK/34	memperindah bunyi penuturan
35.	この街の角に春が来てても。 <i>Kono machi no kado ni haru ga kitemo</i> ‘Musim semi pun hadir di pojok kota ini’	Sinekdoke	NBS-MI/SYN/00:25/SDK/35	Menyatakan sebagian untuk keseluruhan, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
36.	この街の角に春が来てても。 <i>Kono machi no kado ni haru ga kitemo</i> ‘Musim semi pun hadir di pojok kota ini’	Sinekdoke	NBS-MI/SYN/00:25/SDK/36	Menyatakan keseluruhan untuk sebagian, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
37.	花はかげろう秋は気まぐれ。 <i>Hana wa kagerou, aki wa kimagure</i> ‘Bunga mulai pudar, musim gugur pun mulai menunjukkan keisengannya’	Sinekdoke	NBS-MI/NKR/00:15/SDK/37	Menyatakan keseluruhan untuk sebagian, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
38.	花はかげろう秋は気まぐれ。 <i>Hana wa kagerou, aki wa kimagure</i> ‘Bunga mulai pudar, musim gugur pun mulai menunjukkan keisengannya’	Sinekdoke	NBS-MI/NKR/00:15/SDK/38	Menyatakan sebagian untuk keseluruhan, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
39.	街の灯りが蒼くにじむのは。 <i>Machi no hiri ga aoku ni jimu no wa</i> ‘Lampu kota yang menyala’	Sinekdoke	NBS-MI/DKS/01:35/SDK/39	Menyatakan sebagian untuk keseluruhan, konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
40.	愛の残り火で色あせた枯葉をもやしながら。	Sinekdoke	NBS-MI/NKR/01:15/SDK/40	Menyatakan keseluruhan untuk sebagian, konkritisasi, dan

	<p><i>Ai no nokoribi de iroaseta kareha wo moyashinagara</i> ‘Membakar daun kering yang telah pudar dengan api cinta’</p>			memperindah bunyi penuturan
41.	<p>めぐり来る季節のあら波に小船をうかべながら。 <i>Megurikuru kisetsu no ara nami ni kobune wo ukabenagara</i> ‘Sambil mengapungkan perahu kecil di ombak di kala musim yang datang silih berganti’</p>	Sinekdoke	NBS-MI/NKR/01:35/SDK/41	Menyatakan keseluruhan untuk sebagian, konkretisasi, dan memperindah bunyi penuturan
42.	<p>めぐり来る季節のあら波に小船をうかべながら。 <i>Megurikuru kisetsu no ara nami ni kobune wo ukabenagara</i> ‘Sambil mengapungkan perahu kecil di ombak di kala musim yang datang silih berganti’</p>	Sinekdoke	NBS-MI/NKR/01:35/SDK/42	Menyatakan sebagian untuk keseluruhan, konkretisasi, dan memperindah bunyi penuturan
43.	<p>その懐かしい横顔。 <i>Sono natsukashii yokogao</i> ‘Kerinduan yang mengingatkan aku pada raut wajahmu’</p>	Sinekdoke	NBS-MI/AMD/00:15/SDK/43	menggantikan kedudukan “orang”, konkretisasi, dan memperindah bunyi penuturan
44.	<p>思わず声をかけた私。 <i>Omowazu koe wo kaketa watashi</i> ‘Suara kenangan itu berlari kepadaku’</p>	Sinekdoke	NBS-MI/AMD/00:17/SDK/44	menggantikan kedudukan “orang”, konkretisasi, dan memperindah bunyi penuturan
45.	<p>電車は通り過ぎてゆく。 <i>Densha wa toori</i></p>	Sinekdoke	NBS-MI/DKS/00:50/SDK/45	Menyatakan sebagian untuk keseluruhan, konkretisasi, dan memperindah bunyi penuturan

	<i>sugitayuku</i> 'Kereta listrik dengan cepat melewati'			penuturan
46.	笑いながら髪をかきあげた。 <i>Warainagara kami wo kakiageta</i> 'Mengaiskan rambut sambil tertawa'	Sinekdoke	NBS- MI/AMD/00:52/ SDK/46	menggantikan kedudukan "orang", konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
47.	降りしきる雨の中を足早に通りすぎた。 <i>Furishikiru ame no naka wo ashibaya ni toori sugita</i> 'Dalam curahan hujan, langkah hatiku semakin cepat'	Sinekdoke	NBS- MI/RRB/00:10/ SDK/47	menggantikan kedudukan "orang", konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan
48.	砂利道を駆け足でマラソンひとが行きすぎる。 <i>Jarimichi wo kakeashi de marason hito ga ikisuguru</i> 'Kaki yang berlari di jalan berkerikil dengan melewati orang yang berlari maraton'	Sinekdoke	NBS- MI/DKS/01:35/ SDK/48	menggantikan kedudukan "orang", konkritisasi, dan memperindah bunyi penuturan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Citra Agustine
2. NIM : 105110201111061
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Stilistika
5. Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Lirik Lagu dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa
5. Tanggal Mengajukan : 5 Maret 2013
6. Tanggal Selesai Revisi : 4 Februari 2015
7. Nama Pembimbing : I. Ismi Prihandari, M.Hum.
II. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	5 Maret 2013	Pengajuan Judul dan Bab I	Ismi Prihandari, M.Hum.	
2.	13 Maret 2013	Revisi Bab I	Ismi Prihandari, M.Hum.	
3.	20 Maret 2013	Revisi Bab I dan konsul bab II	Ismi Prihandari, M.Hum.	
4.	15 April 2013	Revisi Bab I dan II	Ismi Prihandari, M.Hum.	
5.	6 Mei 2014	Revisi Bab I dan II dan konsul Bab III	Ismi Prihandari, M.Hum.	
6.	13 Mei 2014	Revisi Bab I, II, dan III	Ismi Prihandari, M.Hum.	
7.	20 Mei 2014	Revisi Bab I, II, dan III	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
8.	25 Juni 2014	Revisi Bab I, II, dan III	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
9.	30 Juni 2014	Revisi Bab I, II, dan III	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
10.	4 Juli 2014	Seminar Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
11.	5 Juli 2014	Revisi bab IV dan V	Ismi Prihandari, M.Hum. Ismatul Khasanah, M.Ed. Ph.D.	
12.	16 Desember 2014	Revisi bab IV dan V	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	

13.	23 Desember 2014	Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. Nadya Inda Syartanti, M.Si.
14.	22 Januari 2015	Revisi setelah semhas	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
15.	23 Januari 2015	Revisi setelah semhas	Ismi Prihandari, M.Hum.
16.	28 Januari 2015	Revisi setelah semhas	Ismi Prihandari, M.Hum. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
17.	30 Januari 2015	Ujian Skripsi	Ismi Prihandari, M.Hum. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. Nadya Inda Syartanti, M.Si.
18.	3 Februari 2015	Revisi akhir	Ismi Prihandari, M.Hum. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Dosen Pembimbing I

Malang, 31 Januari 2015
Dosen Pembimbing II

Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19700825 200012 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001